



**PENGARUH FLUKTUASI NILAI TUKAR MATA UANG
RUPIAH-DOLAR TERHADAP PROFITABILITAS
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI
BEI PERIODE 2010-2014**

SKRIPSI

Oleh

**Mafirotul Ulfa
NIM 120910202054**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER
2016**



**PENGARUH FLUKTUASI NILAI TUKAR MATA UANG
RUPIAH-DOLAR TERHADAP PROFITABILITAS
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BEI PERIODE 2010-2014**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Administrasi Bisnis (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Administrasi Bisnis

oleh

Mafirotul Ulfa
NIM 120910202054

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER
2016**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Almarhum Ayahanda “Jayus” dan Ibunda “Marwati” yang telah mendukung baik dari segi material maupun non material selama saya menuntut ilmu dan selalu mendoakan kelancaran studi saya hingga menyelesaikan belajar di perguruan tinggi.
2. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang telah memberi kesempatan kepada saya menerima Beasiswa selama 3 semester.
3. Almamater Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember yang menjadi tempat saya menimba ilmu.
4. Guru-guru tercinta mulai sejak Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi yang selalu sabar dan penuh kasih sayang memberikan ilmu dan wawasan kepada saya.
5. Kedua kakak saya “Imam dan Pra Wahyudi” yang selalu memberi semangat dan nasehat dalam menyelesaikan studi saya
6. Keluarga Ayah Taufik yang sudah seperti orang tua kedua saya yang memberikan semangat dengan penuh kasih sayang dalam menyelesaikan studi saya.
7. Bayu Dwi Adichandra yang menjadi teman baik, sahabat serta keluarga bagi saya yang selalu sabar memberi semangat dalam menyelesaikan studi saya, dan mengingatkan saya untuk segera mengerjakan skripsi ini serta memotivasi dalam setiap kemalasan saya.
8. Yuliatin Nur Hasanah sahabat baik saya yang selalu menemani ketika saya merasa sedih dan bahagia dan selalu membantu saya ketika saya sulit untuk mengerjakan penulisan skripsi ini, serta memberi motivasi dalam setiap pengambilan keputusan.

MOTO

Bukan kurangnya bakat atau tidak adanya modal yang menghalangi kita dari sukses, tapi tidak cukupnya keberanian¹



¹ <http://puisikatamutiarabijak524.blogspot.co.id/2014/07/kumpulan-koleksi-kalimat-kata-kata.html>

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mafirotul Ulfa

NIM : 120910202054

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Pengaruh Fluktuasi Nilai Tukar Mata Uang Rupiah-Dolar Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2014” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 4 April 2016

Yang menyatakan,

Mafirotul Ulfa
NIM 120910202054

SKRIPSI

**PENGARUH FLUKTUASI NILAI TUKAR MATA UANG
RUPIAH-DOLAR TERHADAP PROFITABILITAS
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BEI PERIODE 2010-2014**

Oleh

Mafirotul Ulfa
NIM 120910202054

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr.Zarah Puspitaningtyas, S.Sos, SE, M.Si
Dosen Pembimbing Anggota : Sandhika Cipta Bidhari, S.M.B, M.M

RINGKASAN

Pengaruh Fluktuasi Nilai Tukar Mata Uang Rupiah – Dolar Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010 – 2014; Mafirotul Ulfa, 120910202054; 2016 : 97 halaman; Jurusan Ilmu Administrasi, Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Profitabilitas adalah suatu tolak ukur perusahaan dalam mengoptimalkan kinerja perusahaan. Profitabilitas perusahaan sangat menentukan kelangsungan hidup perusahaan. Profitabilitas dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor mikro atau faktor spesifik perusahaan yang menentukan profitabilitas. Sedangkan faktor eksternal adalah variabel-variabel yang tidak memiliki hubungan langsung dengan manajemen perusahaan, tetapi faktor tersebut secara tidak langsung memberikan efek bagi perekonomian dan hukum yang akan berdampak pada kinerja perusahaan. Faktor eksternal yang mempengaruhi profitabilitas adalah inflasi, suku bunga, harga saham, nilai tukar dan variabel yang mempresentasikan karakteristik pasar.

Salah satu faktor eksternal yang secara tidak langsung berdampak pada kinerja perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas adalah nilai tukar. Fluktuasi nilai tukar yang semakin tidak stabil yang terjadi di Indonesia akan mempengaruhi kinerja perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Nilai tukar merupakan fenomena dari kondisi ekonomi yang bisa mempengaruhi kinerja bisnis dari variabel eksternal perusahaan. Apabila Rupiah melemah terhadap Dolar biaya yang akan dikeluarkan perusahaan akan semakin meningkat, apabila Rupiah menguat terhadap Dolar maka biaya operasional yang dikeluarkan akan menurun, hal ini membuat kondisi keuangan perusahaan juga berfluktuasi.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan mengukur pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang Rupiah-Dolar terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2014. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan teknik analisis uji regresi linier sederhana. Perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2014 dengan jumlah 150 perusahaan. Dalam penentuan sampel, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan, jumlah yang diperoleh sebanyak 37 perusahaan manufaktur. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan periode 2010-2014 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan kurs transaksi Bank Indonesia Mata uang Rupiah/Dolar. Kurs yang digunakan dalam penelitian ini adalah kurs tengah dari periode 2010-2014.

Berdasarkan analisis regresi linier sederhana diperoleh persamaan regresi $Y = 0,559 - 0,392X$, dari persamaan tersebut diketahui bahwa fluktuasi nilai tukar nilainya adalah 0, maka pertumbuhan profitabilitas perusahaan nilainya 0,559. Sedangkan, apabila fluktuasi nilai tukar mengalami penurunan Rp 1.000, maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar 0,392 selama konstanta tetap. Berdasarkan analisis data dengan taraf kepercayaan 95% dan taraf kesalahan 5% uji dua pihak dan $(df) = n-2$ atau $185-2 = 183$ maka diperoleh t_{hitung} sebesar $-0,733$ sedangkan $t_{tabel} = 1,973$ dengan kata lain $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,733 < 1,973$), maka hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya fluktuasi nilai tukar tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah Swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Fluktuasi Nilai Tukar Mata Uang Rupiah-Dolar Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2014”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Administrasi Bisnis Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hary Yuswadi, MA, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember;
2. Dr. Edy Wahyudi, MM, selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember;
3. Drs. Suhartono, MP, selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember;
4. Dr. Zarah Puspitaningtyas, S.Sos, SE, M.Si, selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan perhatiannya guna memberikan bimbingan, saran, kritik dan pengarahan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini;
5. Sandhika Cipta Bidhari, S.M.B, M.M, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan petunjuk dan pikiran serta perhatiannya guna memberikan bimbingan, saran, kritik dan pengarahan demi dalam menyelesaikan skripsi ini;
6. Drs. I Ketut Mastika, M.M, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu membimbing dan mengarahkan selama menjadi mahasiswa aktif di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember;
7. Semua Dosen-dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember, yang telah membantu dalam urusan administrasi;

8. Teman-teman Konsentrasi Keuangan angkatan 2012. Terima kasih telah membantu dan memberikan semangatnya.
9. Teman-teman Administrasi Bisnis angkatan 2012. Terima kasih telah memberikan masukan dan semangatnya. Kebersamaan kalian dari awal semester sampai akhir perjuangan mengerjakan skripsi yang tidak akan pernah terlupakan.
10. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik karena keterbatasan ilmu yang dimiliki maupun kesalahan dari pihak pribadi. Demikian, semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi almamater tercinta, serta bagi setiap pembaca pada umumnya.

Jember, 4 April 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Manajemen Keuangan.....	8

2.1.2	Laporan Keuangan	9
2.1.3	Analisis Kinerja Perusahaan	16
2.1.4	Pengertian Profitabilitas	22
2.1.5	Rasio-rasio Pengukuran Profitabilitas.....	23
2.1.6	Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas	27
2.1.7	Nilai Tukar	28
2.1.8	Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar	30
2.1.9	Hubungan Nilai Tukar dengan Profitabilitas	32
2.2	Penelitian Terdahulu	
2.3	Kerangka Konseptul.....	34
2.4	Hipotesis Penelitian	34
BAB 3.	METODE PENELITIAN.....	36
3.1	Jenis dan Sumber Data	36
3.1.1	Jenis Data	36
3.1.2	Sumber Data.....	36
3.2	Populasi dan Sampel	37
3.2.1	Populasi Penelitian	37
3.2.2	Sampel Penelitian.....	37
3.3	Metode Pengumpulan Data	38
3.4	Variabel dan Definisi Operasional Penelitian.....	38
3.4.1	Variabel Penelitian	38
3.4.2	Definisi Operasional Variabel.....	39
3.5	Teknik Analisis Data	40
3.5.1	Statistik Deskriptif	40
3.5.2	Uji Normalitas	40

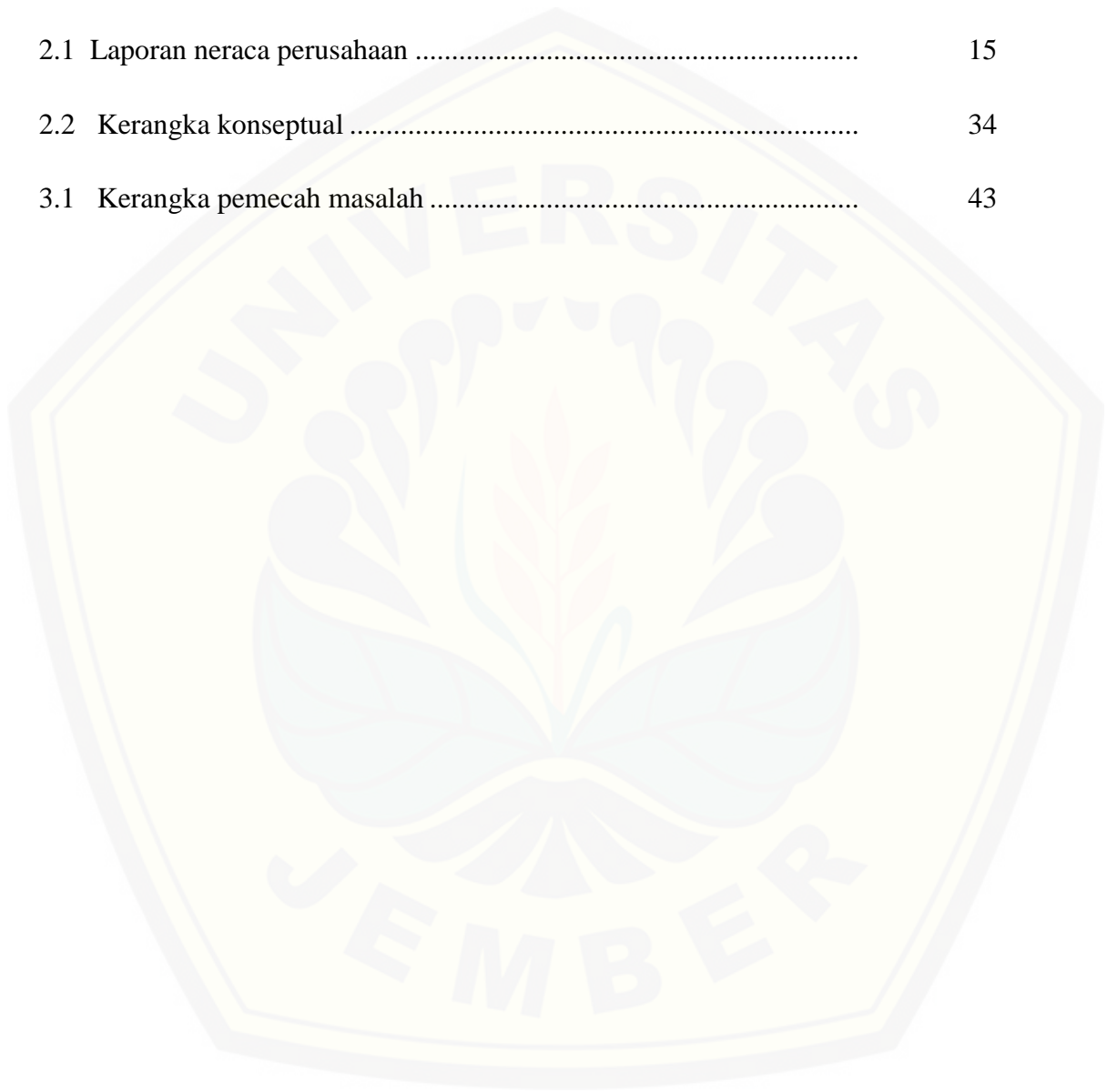
3.5.3 Uji Linieritas	40
3.5.4 Analisis Regresi Linier Sederhana	41
3.6 Kerangka Pemecah Masalah	43
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	47
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	47
4.2 Analisis Data	50
4.2.1 Statistik Deskriptif	50
4.2.2 Uji Normalitas.....	51
4.2.3 Uji Linieritas	52
4.2.4 Analisis Regresi Linier Sederhana.....	52
4.2.5 Uji Hipotesis	54
4.3 Pembahasan.....	56
BAB 5. KESIMPULAN	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN.....	62

DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1 Perusahaan yang tercatat di BEI.....	4
2.1 Faktor yang mempengaruhi nilai tukar.....	30
3.1 Definisi operasional variabel	39
4.1 Penentuan sampel penelitian	47
4.2 Jumlah data penelitian	47
4.3 Sampel penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI..	48
4.4 Transaksi kurs tengah mata uang Rupiah-Dolar.....	49
4.5 Hasil analisis statistik deskriptif.....	51
4.6 Hasil uji normalitas One-sample kolmogorov-smirnov	52
4.7 Hasil uji linieritas dengan tabel ANOVA.....	52
4.8 Hasil analisis regresi linier sederhana	53
4.9 Hasil uji t.....	55
4.10 Hasil uji koefisien determinasi (r^2).....	55

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1.1 Kurs transaksi BI mata uang Rupiah terhadap Dolar	3
2.1 Laporan neraca perusahaan	15
2.2 Kerangka konseptual	34
3.1 Kerangka pemecah masalah	43



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Perusahaan yang mengalami kerugian	63
B. Penelitian terdahulu	70
C. Sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di bej periode 2010-2014.....	71
D. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.....	72
E. Kurs transaksi BI mata uang Rupiah-Dolar.....	79
F. Perhitungan ROA	80
G. Statistik deskriptif.....	88
H. Uji normalitas	89
I. Uji linieritas	90
J. Analisis regresi linier sederhana.....	93
K. T tabel.....	96
L. Output setelah ditransform \lg_{10}	97

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan merupakan organisasi komersial yang memiliki tujuan yang bersifat *multiple*, yakni profitabilitas, pertumbuhan, dan kelangsungan hidup (Moeljadi, 2006:11). Profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan menjadi sebuah tolak ukur untuk kinerja perusahaan. Profitabilitas dapat dilihat dari segi keuangan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan yang dimaksud adalah perusahaan yang sudah *profitable*. Dengan demikian perusahaan yang sudah *profitable* dapat mengarah kepada kelangsungan hidup perusahaan. Kelangsungan hidup perusahaan dapat dilihat dari kondisi keuangan. Kondisi keuangan perusahaan dapat disajikan dalam laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan, salah satu arsip keuangan yang menjadi sumber informasi keuangan dasar suatu perusahaan. Laporan keuangan dibuat secara periodik tertentu (bulanan, triwulan, semester dan tahunan). Menurut Darsono dan Ashari (2005:4), laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang disebut siklus akuntansi. Dalam laporan keuangan memuat informasi yang menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dalam satu periode. Laporan keuangan juga dapat menunjukkan kinerja perusahaan dengan kemampuan dalam menghasilkan pendapatan. Laporan keuangan disajikan untuk pihak internal dan eksternal. Laporan untuk pihak eksternal dipublikasikan secara umum. Laporan keuangan yang dipublikasikan secara umum harus standar akuntansi dan telah diaudit. Laporan keuangan yang dipublikasikan akan menjadi alat komunikasi bisnis antar perusahaan, pemegang saham, investor, *stakeholder* maupun bagi orang umum. Laporan keuangan perusahaan tersebut bisa diperoleh di Bursa Efek, di Indonesia bernama Bursa Efek Indonesia (BEI).

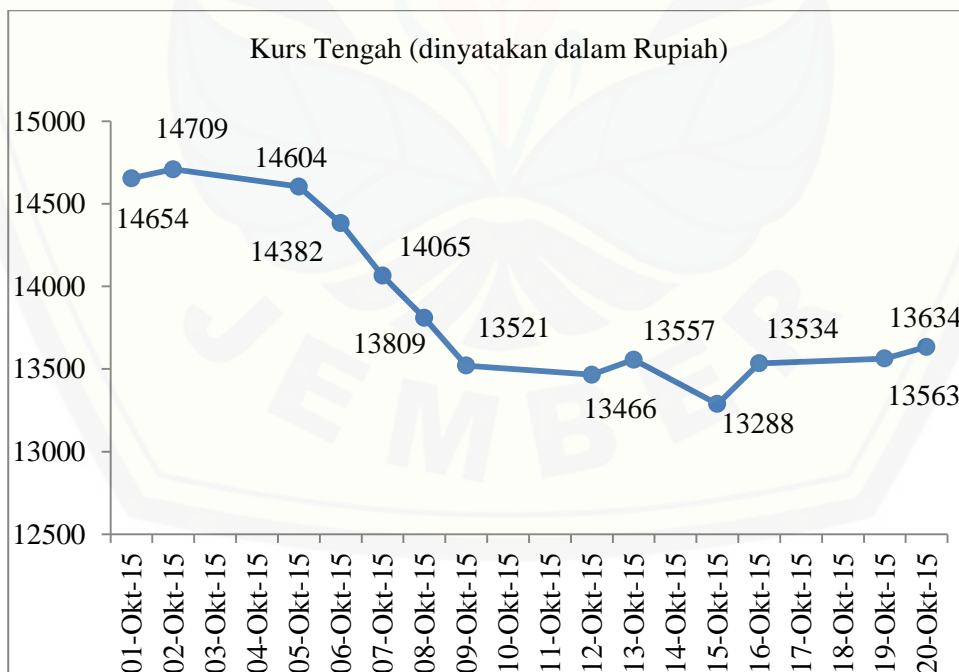
Pada BEI terdiri dari tiga sektor yakni sektor industri penghasil bahan baku, sektor manufaktur, dan sektor jasa. Perusahaan-perusahaan yang sudah terdaftar di BEI sudah memiliki kinerja bisnis yang berkualitas. Hal ini dibuktikan dengan

laporan keuangan yang dipublikasikan di BEI. Kinerja perusahaan adalah suatu hasil akhir yang dicapai oleh perusahaan secara kualitas maupun kuantitas yang telah dicapai perusahaan. Untuk menilai kinerja perusahaan perlu melibatkan analisis keuangan dan ekonomi dari keputusan, dan mempertimbangkannya. Ukuran kinerja keuangan menurut bidang dan sudut pandang pemilik adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah hasil akhir yang akan didapatkan oleh perusahaan. Profitabilitas perusahaan mencakup pendapatan dan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk operasional bisnisnya. Profitabilitas digunakan oleh pemegang saham dalam melihat keuntungan yang benar-benar diterima dalam bentuk deviden. Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja perusahaan (Mariana, 2014). Pengukuran profitabilitas untuk meningkatkan kinerja perusahaan terdapat beberapa rasio antara lain: *Return on Equity* (ROE), *Return on Assets* (ROA), *Profit margin on sales* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), *Payout Ratio* (PR), *Retention Ratio* (RR), *Earning per Share of Common Stock*, dan *Productivity Ratio* (PR).

Dalam kinerja perusahaan terdapat faktor internal dan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Menurut Dwijayanti dan Naomi, (2009:1) menyatakan bahwa faktor internal merupakan faktor mikro atau faktor spesifik perusahaan yang menentukan profitabilitas. Sedangkan faktor eksternal merupakan variabel-variabel yang tidak memiliki hubungan langsung dengan manajemen perusahaan, tetapi faktor tersebut secara tidak langsung memberikan efek bagi perekonomian dan hukum yang akan berdampak pada kinerja perusahaan. Faktor eksternal yang mempengaruhi profitabilitas adalah inflasi, suku bunga, nilai tukar serta variabel yang mempresentasikan karakteristik pasar (Dwijayanthi dan Naomi, 2009:89). Salah satu faktor eksternal yang secara tidak langsung berdampak pada kinerja perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas adalah nilai tukar. Fluktuasi nilai tukar yang semakin tidak stabil yang terjadi di Indonesia akan mempengaruhi kinerja perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Nilai tukar merupakan fenomena dari kondisi ekonomi yang bisa mempengaruhi kinerja bisnis dari variabel eksternal perusahaan. Menurut Rahmadhani (2010) nilai tukar yang relatif rendah terhadap mata uang

negara lain (Dolar) akan mendorong peningkatan ekspor. Dengan terjadinya peningkatan ekspor produk akan membuat kegiatan impor menurun. Ketika ekspor meningkat, para eksportir akan menawarkan produk dengan harga yang relatif murah sehingga meningkatkan daya saing luar negeri. Namun ketika nilai tukar Rupiah menguat terhadap Dolar maka kegiatan impor yang akan meningkat, ekspor yang akan menurun. Hal tersebut akan memicu profitabilitas tidak stabil akan naik turun juga. Ketika ekspor meningkat maka, perusahaan akan mendapatkan laba dalam bentuk Dolar, sedangkan ketika impor meningkat perusahaan akan membeli produk dengan mata uang Dolar, maka profitabilitas perusahaan akan menurun. Menurunnya profitabilitas tersebut karena, produk yang diimpor perusahaan manufaktur akan diolah dan dijual kembali dan kemungkinan produknya dibeli oleh konsumen lokal. Dengan begitu pemasukan dan pengeluaran perusahaan tidak seimbang, serta akan menyebabkan penurunan profitabilitas.

Nilai tukar di Indonesia antar Rupiah-Dolar semakin berfluktuasi, penulis mendapatkan informasi dari website resmi Bank Indonesia. Kurs transaksi Bank Indonesia akan ditampilkan pada gambar grafik dibawah ini:



Gambar 1.1 Kurs transaksi BI Rupiah terhadap Dolar (Sumber: www.bi.go.id, diolah dan diakses 20 Oktober 2015)

Berdasarkan gambar 1.1 di atas, nilai tukar Rupiah-Dolar mengalami fluktuasi. 01 Oktober-20 Oktober 2015 Rupiah mengalami penurunan dari nilai kurs tengah Rp 14.654 menjadi Rp 13.634. Hal ini menunjukkan Rupiah melemah terhadap Dolar. Dengan berfluktuasinya nilai tukar Rupiah-Dolar, perusahaan akan mengeluarkan biaya operasionalnya juga berfluktuasi. Apabila Rupiah melemah biaya yang akan dikeluarkan perusahaan akan semakin meningkat, sedangkan apabila Rupiah menguat biaya operasional yang dikeluarkan akan menurun, hal ini akan membuat kondisi keuangan perusahaan juga berfluktuasi. Terkait dengan profitabilitas perusahaan dalam mencapai keuntungan akan mempengaruhi kinerja perusahaan serta mempengaruhi pihak eksternal perusahaan. Nilai tukar Rupiah-Dolar memiliki pengaruh utama perusahaan manufaktur yang menggunakan bahan baku impor. Menurut Dwipartha (2012:229) depresiasi Rupiah akan menyebabkan biaya produksi menaik dan menyebabkan profitabilitas menurun.

Perusahaan yang akan menjadi obyek penelitian adalah perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mengolah bahan mentah menjadi bahan setengah jadi kemudian dijual kepada konsumen.

Tabel 1.1 Perusahaan yang tercatat di BEI

Perusahaan yang Tercatat di BEI	Jumlah
Sektor Utama (Industri Penghasil Bahan Baku)	61 Perusahaan
Sektor Kedua (Industri Manufaktur)	150 Perusahaan
Sektor Ketiga (Industri Jasa)	302 Perusahaan

Sumber: Sahamok.com [diakses online 17 Januari 2016]

Berdasarkan informasi di atas, perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memiliki jumlah banyak setelah sektor Jasa di Indonesia yang tercatat di BEI. Kinerja perusahaan yang telah dibangun menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh profitabilitas. Namun perusahaan manufaktur juga berada dalam kondisi yang buruk karena dampak dari faktor eksternal yang mempengaruhi profitabilitas. Salah satunya adalah fluktuasi nilai tukar. Dengan berfluktuasinya nilai tukar, kinerja keuangan perusahaan juga

berfluktuasi. Fluktuasi (Rupiah terdepresiasi) yang terjadi pada perusahaan manufaktur yakni melemahnya kinerja perusahaan, hal tersebut menyebabkan profitabilitas perusahaannya menurun. PT Aneka Kemasindo Utama Tbk. adalah salah satu perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian selama 5 tahun berturut-turut 2010 (Rp 4.683.276), 2011 (Rp8.893.325), 2012 (Rp 2.027.005), 2013 (Rp 1.460.331), dan 2014 (Rp 5.945.039). Beberapa perusahaan manufaktur yang lain juga mengalami kerugian (Lampiran B), hal ini bisa disimpulkan kinerja manufaktur melemah akibat fluktuasi nilai tukar yang berlaku.

Peneliti menjadikan perusahaan yang terdaftar di BEI sebagai obyek karena telah disediakan laporan keuangan perusahaan manufaktur. Dalam penelitian ini laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan dari tahun 2010-2014. Alasan dalam pemilihan rentan waktu laporan keuangan yang digunakan adalah, data 5 tahun terakhir dianggap cukup mewakili untuk dianalisis kinerja keuangannya dari sisi peningkatan profitabilitas perusahaan.

Pengukuran profitabilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah ROA (*Return On Asset*). ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir,2010:202). ROA merupakan metode pengukuran yang paling obyektif yang didasarkan pada data akuntansi yang tersedia dan besarnya ROA dapat mencerminkan hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan (Swandayani dan Kusumaningtias, 2012:149) Menurut Ningsih (2014:19), ROA merupakan rasio yang mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Semakin tinggi ROA menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan aktiva dan menghasilkan laba bersih setelah pajak (Sutriani, 2014:4) Dalam ROA ini manajer mengukur kinerja perusahaan dengan rasio laba bersih terhadap total aset. Karena laba bersih mengukur keuntungan setelah dipotong beban bunga, hal ini membuat profitabilitas yang jelas dari perusahaan sebagai fungsi struktur modalnya (Brealey *et al.* 2007:81). Peneliti menyimpulkan bahwa kelebihan pada ROA ini adalah dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Alasan dari pemilihan rasio ROA dalam penelitian

ini karena rasio tersebut sangat penting untuk kinerja perusahaan. ROA merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset atau aktiva yang digunakan dalam operasional perusahaan. Apabila tingkat rasio ROA pada perusahaan manufaktur semakin tinggi maka kondisi perusahaan semakin baik dan sebaliknya apabila tingkat rasio ROA semakin rendah maka kinerja perusahaan dapat dikatakan buruk (Kasmir, 2010:202).

Pada penelitian ini profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh fluktuasi nilai tukar mata uang Rupiah-Dolar. Data nilai tukar dalam penelitian ini yang digunakan adalah kurs Rupiah-Dolar, data kurs yang akan digunakan adalah data *time series* setiap tahunnya dari tahun 2010-2014 yang kemudian akan diukur menggunakan *direct qoute* Rupiah/Dolar. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut peneliti ingin melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Fluktuasi Nilai Tukar Mata Uang Rupiah-Dolar terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah fluktuasi nilai tukar mata uang Rupiah-Dolar berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2014?.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang Rupiah-Dolar terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki beberapa manfaat antara lain adalah sebagai berikut:

a. Bagi Akademisi

Diharapkan penelitian ini dapat memperkaya dan menjadi referensi yang mampu memberi kontribusi terkait teori nilai tukar dan profitabilitas.

b. Bagi Praktisi

Diharapkan penelitian ini dapat membantu memperjelas pemahaman tentang pengaruh fluktuasi nilai tukar terhadap profitabilitas perusahaan sehingga bermanfaat dalam menganalisis kinerja perusahaan dari aspek keuangan dan menjadi bahan dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi serta dalam memaksimalkan profitabilitas khususnya untuk mengukur kemampuan dalam menghasilkan laba bersih.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dan menambah wawasan serta menjadi acuan untuk penelitian variabel yang sama.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah upaya dan kegiatan dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Kamaludin dan Indriani (2012:1) dalam manajemen keuangan ada tiga hal yang sangat mendasar, yaitu:

- a. Masalah investasi sebagai pengalokasian dana.
- b. Masalah bagaimana memperoleh dana.
- c. Masalah bagaimana pengelolaan dana agar dapat menciptakan dan meningkatkan nilai manfaat bagi perusahaan.

Menurut Moeljadi (2006:9) manajemen keuangan memiliki fungsi yang dibagi menjadi tiga area utama, yakni:

- 1) Keputusan investasi atau penggunaan dana.
- 2) Keputusan pendanaan atau mendapatkan dana.
- 3) Keputusan manajemen aktiva.

Berdasarkan dua pendapat di atas, maka manajemen keuangan merupakan suatu titik yang sangat penting dalam perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Dalam memutuskan penggunaan investasi, manajemen keuangan harus benar-benar teliti karena menyangkut keberlangsungan perusahaan. Ketika penggunaan dana tidak jelas fungsinya, maka keuangan perusahaan akan buruk. Dalam mendapatkan dana manajemen keuangan harus mengatasi bagaimana cara mendapatkan dana seperti mengajukan kredit ke bank konvensional, menarik investor. Untuk mengajukan kredit atau pinjaman ke bank konvensional, manajemen keuangan harus memperhatikan pemasukan yang akan diperoleh kelak, sehingga perusahaan dapat membayar tagihan kredit ketika jatuh tempo. Dalam memutuskan manajemen aktiva, manajemen keuangan harus mengelola aktiva perusahaan dengan benar dan baik. Manajemen keuangan harus bisa

mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan dengan menghasilkan keuntungan yang seoptimal mungkin.

2.1.2 Laporan Keuangan

Mengacu pada Standar Laporan Keuangan 2002 tentang kerangka dasar penyusunan laporan keuangan, harus memiliki karakteristik kualitatif yang memiliki ciri khas dalam menyajikan informasi menjadi berdaya guna bagi para pemakainya. Laporan keuangan merupakan bahasa bisnis (Murhadi,2013:1). Laporan keuangan pada perusahaan menjadi instrumen komunikasi bisnis untuk memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada pihak pengguna. Menurut Wahyudiono (2014:9) laporan keuangan merupakan alat komunikasi utama perusahaan, antara lain:

- a. Perusahaan dapat mengkomunikasikan kegiatan proses produksi atau bisnisnya.
- b. Perusahaan bisa berupaya mencari investor baru bahkan pengajuan kredit ke bank untuk mendapatkan pembiayaan baru.
- c. Instansi pajak dapat menerima alasan perusahaan rugi sehingga belum bisa bayar pajak.
- d. Manajer SDM dapat meyakinkan kepada buruh dan karyawan kalau pada suatu periode perusahaan belum mampu memberikan kenaikan gaji.

Alat komunikasi dalam bisnis yang digunakan adalah laporan keuangan. Di dalam laporan keuangan berisi informasi tentang kondisi keuangan perusahaan kepada pihak internal dan pihak eksternal. Di dalam laporan keuangan, kita bisa mengetahui kondisi kesehatan perusahaan dan kinerja yang sudah dicapai oleh perusahaan.

Laporan keuangan dapat diibaratkan sebagai peta untuk menunjukkan arah. Laporan keuangan dapat menuntun para investor untuk menentukan keputusannya dalam berinvestasi. Selain investor yang menggunakan laporan keuangan adalah manajemen untuk mengelola keuangan perusahaan, untuk

mencari pendanaan perusahaan, untuk menceritakan kegiatan operasional perusahaan, untuk menyampaikan kepada pihak kreditur untuk menunggak jatuh tempo pembayaran hutang, dan untuk menjadi barang bukti kepada pihak pajak untuk tidak membayar pajak, serta untuk menjadi alat komunikasi kepada para karyawan untuk tidak menaikan gaji.

Karakteristik kualitatif laporan keuangan yang harus tercermin adalah sebagai berikut (Harmono,2009:14):

1) Dapat dipahami

Laporan keuangan harus mudah dipahami, pemakaian diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan wajar.

Laporan keuangan harus mudah dipahami oleh penggunanya, karena laporan keuangan merupakan alat komunikasi untuk menyampaikan informasi yang ada pada perusahaan.

2) Relevan

Agar informasi keuangan bermanfaat, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan.

Laporan keuangan harus memuat informasi yang memiliki kualitas relevan agar dapat mempengaruhi penggunanya agar mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, dan masa depan. Informasi posisi keuangan dan kinerja di masa lalu sering kali digunakan sebagai dasar untuk memprediksikan posisi keuangan dan kinerja masa depan suatu perusahaan.

3) Materialitas

Informasi laporan keuangan agar dipandang berguna bagi penggunanya harus memiliki karakteristik materialitas. Materialitas adalah besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi, yang dilihat dari keadaan yang melingkupinya. Hal ini akan membuat pengguna laporan keuangan terpengaruh terhadap perubahan atas salah saji informasi akuntansi tersebut.

Informasi dipandang material kalau kelalain untuk mencantumkan tau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan pengguna laporan keuangan. Materialitas tergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi khusus dari kelalaian dalam mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat.

4) Keandalan

Informasi dalam laporan keuangan harus *reliable*. Jika laporan keuangan memiliki kualitas yang andal, maka pengguna laporan keuangan tidak akan tersesat ketika menggunakannya. Keandalan dalam laporan keuangan jika pengguna laporan keuangan bebas dari kesalahan material.

Misalkan laporan keuangan yang memiliki karakteristik keandalan adalah seperti jumlah keabsahan dan jumlah tuntutan atas kerugian dalam suatu tindakan hukum masih dipersengketakan, mungkin tidak tepat bagi perusahaan untuk mengakui jumlah seluruh tuntutan tersebut dalam neraca, meskipun tepat untuk mengungkapkan jumlah serta keadaan dari tuntutan tersebut.

5) Penyajian jujur

Informasi laporan keuangan tidak lepas dari risiko suatu kesalahan saji informasi akutansinya. Dari kesalahan tersebut dapat dianggap penyajiannya kurang jujur dari apa yang seharusnya digambarkan. dalam penyajiannya, seperti penyjian yang menggambarkan tentang bentuk aktiva, kewajiban, dan ekuitas perusahaan pada tanggal pelaporan yang memnuhi kriteria pengakuan dan pengukuran, semua itu harus disajikan dengan jujur yang sesuai dengan transaksi yang telah terjadi dalam perusahaan.

6) Substansi mengungguli bentuk

Dalam penyajian laporan keuangan harus memiliki unsur kejujuran, namun adakalanya kejujuran dalam penyajian laporan keuangan tidak digunakan akan tetapi bukan untuk melakukan penipuan atau manipulasi informasi dalam laporan keuangan. Ada suatu peristiwa yang terjadi dalam perusahaan yang tidak disajikan dalam laporan keuan disajikan dalam laporan keuangan.

Misalnya, suatu perusahaan mungkin menjual suatu aktiva kepada pihak lain dengan cara sedemikian rupa sehingga dokumentasi dimaksudkan untuk memindahkan kepemilikan menurut hukum kepihak tersebut. Namun demikian, mungkin terdapat persetujuan yang menyangsikan bahwa perusahaan terus dapat menikmati manfaat ekonomi masa depan yang diwujudkan dalam bentuk aktiva. Dalam keadaan tersebut, pelaporan penjualan atas aktiva perusahaan tidak disajikan dengan jujur di dalam laporan keuangan.

7) Netralitas

Selain ada unsur kejujuran dalam menyajikan informasi laporan keuangan harus ada unsur netralitas. Informasi yang ada di dalam laporan keuangan tidak boleh memihak kepada siapapun. Tidak boleh ada usaha untuk menyajikan informasi yang menguntungkan beberapa pihak, sementara hal tersebut akan merugikan pihak lainnya yang mempunyai kepentingan yang berlawanan.

8) Pertimbangan sehat

Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan perkiraan dalam kondisi ketidakpastian sehingga aktiva atau penghasilan tidak dinyatakan terlalu tinggi dan kewajiban atau beban tidak dinyatakan terlalu rendah.

Dalam penyusunan laporan keuangan sering terjadi ketidakpastian tersebut, maka untuk menyampaikan informasi ke dalam laporan keuangan harus lebih hati-hati agar tidak dianggap menyajikan laporan keuangan secara tidak jujur. Dalam hal ini, perusahaan sering dihadapkan dengan kondisi perusahaan yang tidak bisa diterka seperti halnya ketertagihan piutang yang diragukan, perkiraan masa manfaat pabrik dan peralatan, serta tuntutan atas jaminan garansi yang mungkin akan timbul dari konsumen.

9) Kelengkapan

Dalam laporan keuangan harus menyajikan informasi yang lengkap agar pengguna laporan keuangan tidak merasa bingung dalam menggunakan informasinya. Agar dapat diandalkan, informasi laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan tidak mengungkapkan, mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau

menyesatkan sehingga tidak dapat diandalkan dan tidak sempurna ditinjau dari relevansi.

10) Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

Berdasarkan hal tersebut, dalam menyusun laporan keuangan harus menyertakan laporan keuangan periode sebelumnya dan periode sekarang. Agar pengguna laporan keuangan dapat membandingkan informasi yang ada di dalam laporan keuangan tersebut. Informasi yang biasanya akan dibandingkan oleh pengguna laporan keuangan seperti kinerja perusahaan yang dilihat di penjualan dan laba bersih perusahaan.

11) Tepat waktu

Pertimbangan sehat dan tepat waktu saling berkaitan dalam menyusun laporan keuangan. Ketidakpastian yang dihadapi perusahaan memicu keterlambatan perusahaan dalam menyusun laporan keuangan. Jika laporan keuangan disusun ketika beberapa proses belum selesai dan tidak dimasukkan ke dalam laporan keuangan maka laporan keuangan tersebut mengurangi unsur keandalannya. Sebaliknya, jika laporan keuangan disusun ketika semua aspek telah selesai maka keterlambatan akan terjadi dan laporan keuangan kurang bermanfaat bagi penggunanya.

Maka dari itu, dalam penyusunan laporan keuangan harus tepat waktu dan semua proses telah selesai dilakukan.

12) Keseimbangan antara biaya dan manfaat

Keseimbangan antara biaya dan manfaat lebih merupakan kendala yang pervasif dibanding karakteristik kualitatif. Manfaat yang dihasilkan informasi seharusnya melebihi biaya penyusunannya. Namun demikian evaluasi biaya dan manfaat merupakan proses pertimbangan yang substansial.

Laporan keuangan harus mempunyai manfaat yang lebih dan harus seimbang dengan biaya dalam proses penyusunan laporan keuangan. Informasi yang dimuat dalam laporan keuangan bisa mempengaruhi pemakainya. Misalnya saja, penyediaan informasi lanjutan kepada kreditur mungkin mengurangi biaya pinjaman yang dipikul perusahaan. Maksudnya laporan keuangan adalah salah satu senjata untuk membrikan alasan atas ketidakmampuan perusahaan dalam membayar biaya kredit dalam jumlah tertentu.

13) Keseimbangan diantara karakteristik kualitatif

Dalam praktiknya, laporan keuangan harus memiliki keseimbangan antara berbagai karakteristik kualitatif. Pada umumnya, laporan keuangan memiliki tujuan untuk mencapai suatu keseimbangan yang tepat di antara berbagai karakteristik untuk memenuhi tujuan laporan keuangan.

14) Penyajian wajar

Laporan keuangan harus disajikan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Karena laporan keuangan adalah alat komunikasi perusahaan yang akan menggambarkan pandangan yang wajar ditinjau dari cara menyajikan dengan wajar, posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan.

Penyajian laporan keuangan yang dianggap wajar adalah laporan keuangan yang mudah dipahami oleh penggunanya. Semua informasi yang dimuat di dalam laporan keuangan sangat penting untuk pengambilan keputusan.

Unsur-unsur laporan keuangan Menurut Harmono (2009:22) Unsur yang berkaitan langsung dengan posisi keuangan adalah aktiva, kewajiban, dan ekuitas, sedangkan unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi adalah penghasilan dan beban. Berikut ini unsur-unsur yang berkaitan dengan laporan keuangan:

a) Posisi keuangan

Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aktiva, kewajiban, dan ekuitas. Pos-pos ini didefinisikan sebagai berikut:

- (1) Aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan diharapkan akan diperoleh manfaat ekonomi di masa depan.
- (2) Kewajiban merupakan utang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.
- (3) Ekuitas adalah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban.

b) Kinerja

Kinerja perusahaan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi atau penghasilan per saham. Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran penghasilan bersih adalah penghasilan dan beban. Unsur penghasilan dan beban didefinisikan sebagai berikut:

- (1) Penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.
- (2) Beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar dan berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanaman modal.

c) Struktur dan format laporan keuangan

Menurut IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia) 2002 format laporan keuangan terdiri dari empat bentuk laporan keuangan yakni laporan keuangan neraca, laporan keuangan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan keuangan

arus kas, ditambah pelengkap laporan keuangan berupa catatan atas laporan keuangan.

Pada dasarnya laporan keuangan terbagi menjadi empat bagian, yakni:

(1) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi mengukur jumlah laba yang dihasilkan oleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Menurut Keown *et al.* (2008:34), laporan laba rugi memuat informasi keuangan yang dihubungkan dengan lima aktivitas besar usaha:

- a. Penghasilan (penjualan) adalah uang yang diperoleh dari penjualan produk atau jasa perusahaan.
- b. Harga pokok penjualan adalah biaya produksi atau biaya untuk menghasilkan barang-barang dan jasa yang akan dijual.
- c. Beban operasi yang berhubungan dengan pemasaran dan distribusi produksi atau jasa, dan administrasi bisnis.
- d. Beban keuangan dalam menjalankan bisnis, yaitu bunga dibayarkan kepada kreditur perusahaan dan pembayaran dividen kepada para pemegang saham istimewa (bukan pembayaran dividen pada pemegang saham biasa).
- e. Beban pajak, yaitu jumlah pajak yang ditanggung berdasarkan pajak pendapatan perusahaan.

(2) Laporan Arus Kas

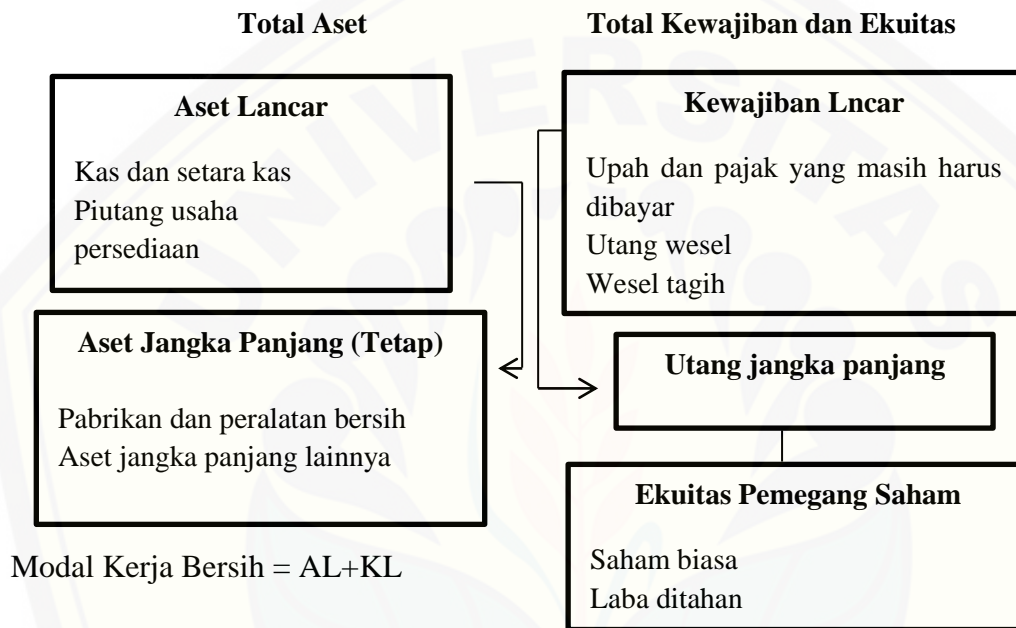
Laporan arus kas adalah laporan keuangan yang menyajikan informasi terkait dengan dampak aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan suatu perusahaan pada arus kas sepanjang periode akuntansi. Menurut Brigham dan Houston (2013:98) laporan arus kas merangkum perubahan-perubahan pada posisi kas suatu perusahaan yang memisahkan aktivitas-aktivitas sebagai berikut:

- a. Aktivitas operasi, yang meliputi laba bersih, penyusutan, dan perubahan modal kerja selain kas dan utang jangka pendek.
- b. Aktivitas investasi, yang meliputi pembelian atau penjualan aset tetap.

- c. Aktivitas pendanaan, yang meliputi penerimaan kas melalui penerbitan jangka pendek, utang jangka panjang, saham, menggunakan kas untuk membayar dividen, membeli kembali saham atau obligasi yang beredar.

(3) Laporan neraca

Laporan neraca adalah laporan yang mengukur nilai buku perusahaan, neraca menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada waktu tertentu yang terkait aktiva, kewajiban dan ekuitas pemegang saham.



Gambar 2.1 Gambaran umum laporan neraca (Sumber: Brigham dan Houston,2013:88)

(4) Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal adalah laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada periode tertentu (Kasmir, 2010:29). Pada laporan perubahan modal ini menjelaskan semua perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal dalam satu periode di perusahaan. Laporan perubahan modal dibuat oleh perusahaan ketika terjadi perubahan modal saja, ketika tidak ada transaksi yang

menyebabkan jumlah modal perusahaan berubah, maka laporan perubahan modal tidak akan dibuat.

Laporan keuangan menggambarkan kondisi perusahaan sebagaimana mestinya. Laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristiknya. Maksud kelompok besar ini adalah unsur-unsur yang ada dalam laporan keuangan. Unsur-unsur laporan keuangan ini berkaitan langsung dengan pengukuran posisi keuangan seperti aktiva, kewajiban, dan ekuitas. Sedangkan unsur-unsur laporan keuangan yang berkaitan dengan kinerja perusahaan adalah penghasilan dan beban.

2.1.3 Analisis Kinerja Perusahaan

Tujuan manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan harga saham bukan memaksimalkan laba per lembar saham seperti ukuran akuntansi. Data akuntansi dalam perusahaan sangat mempengaruhi harga saham dan untuk memahami bagaimana kinerja perusahaan serta memproyeksikan keuangan, harus mengevaluasi akuntansi yang dilaporkan dalam laporan keuangan (Moeljadi, 2006:67). Laporan keuangan sangat diperlukan oleh manajer keuangan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Analisis terhadap kinerja perusahaan pada umumnya dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan, yang mencakup perbandingan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama dan mengevaluasi kecenderungan posisi keuangan perusahaan sepanjang waktu. Dalam menganalisis kinerja perusahaan, analisis rasio keuangan sering digunakan oleh perusahaan (Moeljadi, 2006:67). Analisis rasio digunakan dengan cara membandingkan suatu angka tertentu pada suatu akun terhadap angka dari akun lainnya. Analisis rasio bermanfaat karena membandingkan suatu angka secara relatif, sehingga bisa menghindari kesalahan penafsiran pada angka mutlak yang ada di dalam laporan keuangan.

Dalam menggunakan analisis rasio maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan (Murhadi, 2013:56):

- a. Rasio keuangan tidak berguna bila dipandang secara terisolasi. Rasio keuangan akan bermanfaat apabila dibandingkan dengan perusahaan dalam satu industri yang sama dengan kinerja periode sebelumnya.
- b. Membandingkan dengan perusahaan lain cukup sulit, karena setiap perusahaan dalam menggunakan metode akuntansi yang berbeda sehingga dapat mempengaruhi rasio yang akan dianalisis.
- c. Banyak perusahaan memiliki bisnis yang berbeda, sehingga akan mempersulit dalam membandingkan rasio keuangan.
- d. Dalam melakukan analisis rasio, konklusi tidak dapat diambil hanya berdasarkan pada rasio saja, melainkan harus mempertimbangkan semua rasio yang ada.
- e. Inflasi yang tinggi akan mendistorsi rasio keuangan.
- f. Faktor musiman juga akan mempengaruhi dalam membaca rasio keuangan.
- g. Beberapa menunjukkan indikasi bahwa perusahaan tersebut sehat, namun rasio lain menunjukkan indikasi kebalikannya, hal ini akan mempersulit dalam mengambil konklusi.
- h. Perusahaan yang melakukan “*window dressing*” juga akan mempersulit dalam memahami kondisi riil keuangan perusahaan.
- i. Upayakan untuk melakukan analisis rasio keuangan yang bersumber dari laporan keuangan yang telah diaudit.

Menurut Darsono dan Ashari (2005:51-61) rasio-rasio yang digunakan untuk menganalisis kinerja perusahaan, antara lain:

1) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas ini meliputi:

- a) Rasio lancar (*current ratio*), yaitu kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki.
 - b) *Quick Test Ratio* (QTR), yaitu kemampuan aktiva lancar minus persediaan untuk membayar kewajiban lancar.
 - c) *Net Working Capital* (NWC), atau modal kerja bersih. Rasio modal kerja bersih digunakan untuk mengetahui rasio modal bersih terhadap kewajiban lancar.
 - d) *Defensive Interval Ratio* (DIR), rasio ini berguna untuk mengetahui keberlangsungan dari perusahaan dalam melakukan operasi tanpa adanya arus kas dari pihak eksternal.
- 2) Rasio Solvabilitas
- Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut likuidasi. Rasio ini juga disebut dengan rasio pengungkit (*leverage*) yaitu menilai batasan perusahaan dalam meminjam uang. Rasio solvabilitas meliputi:
- a) *Debt to Asset Ratio* (DAR), yaitu rasio total kewajiban terhadap aset. Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang.
 - b) *Debt to Equity Ratio* (DER), rasio ini menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman.
 - c) *Equity Multiplier* (EM), total aktiva dibagi total ekuitas. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan ekuitas pemegang saham.
 - d) *Interest Coverage* (IC) atau *Times Interest Earned* (TIE), rasio ini berguna untuk mengetahui kemampuan laba dalam membayar biaya untuk periode sekarang.
- 3) Rasio Profitabilitas
- Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio ini menggambarkan hasil akhir dari kebijakan dan keputusan-keputusan operasional perusahaan. secara umum, profitabilitas

dihitung dengan membagi laba dengan modal. Rasio profitabilitas menunjukkan pengaruh gabungan likuiditas, aktiva dan utang terhadap hasil operasi. Rasio profitabilitas meliputi:

- a) *Gross Profit Margin* (GPM). Rasio GPM atau margin keuntungan kotor dicari dengan jumlah penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dibagi penjualan bersih.
 - b) *Net Profit Margin* (NPM). Rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan.
 - c) *Return on Asset* (ROA). ROA bisa diperoleh dari *Net Profit Margin* dibagi *Asset Turn Over*.
 - d) *Return on Equity* (ROE). Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap Rupiah modal dari pemilik.
 - e) *Earning Per Share* (EPS). Rasio ini menggambarkan besarnya pengembalian modal untuk setiap satu lembar saham.
 - f) *Payout Ratio* (PR). Rasio ini menggambarkan persentase deviden kas yang diterima oleh pemegang saham terhadap laba bersih yang diperoleh perusahaan.
 - g) *Retention Ratio* (RR). Rasio ini menggambarkan persentase laba bersih yang digunakan untuk penambahan modal perusahaan.
 - h) *Productivity Ratio* (PR). Rasio ini menggambarkan kemampuan operasional perusahaan dalam menjual dengan menggunakan aktiva yang dimiliki.
- 4) Rasio Aktivitas
- Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktiva. Rasio aktivitas meliputi:
- a) *Receivable Turn Over* (RTO). Rasio ini menggambarkan kualitas piutang perusahaan dan kesuksesan perusahaan dalam penagihan piutang yang dimiliki.
 - b) Rata-rata Penerimaan Piutang (RPP). Rasio ini menggambarkan suatu kemampuan perusahaan dalam mengubah jangka waktu piutang menjadi kas atau ditagih.

- c) *Inventory Turn Over* (ITO). Rasio ini berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan, dalam arti berapa kali persediaan yang ada akan diubah menjadi penjualan.
- d) Lama Persediaan Mengendap (LPM). Rasio ini berguna untuk mengetahui jangka waktu persediaan mengendap di gudang perusahaan.
- e) *Total Asset Turn Over* (TATO). Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan.

5) Rasio Nilai Pasar

Rasio nilai pasar menghubungkan harga saham perusahaan dengan laba dan nilai buku per saham. Rasio ini memberikan petunjuk mengenai apa yang dipikirkan investor atas kinerja perusahaan di masa lalu serta prospek di masa mendatang. Rasio nilai pasar meliputi (Wahyudiono, 2014:86-87):

- a) *Price Earning Ratio* (PER). Rasio ini membandingkan antara harga saham yang diperoleh dari pasar modal dan laba per saham yang diperoleh pemilik perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan.
- b) *Market to Book Value Ratio* (MTBVR). Rasio ini mengukur seberapa besarnya pemilik perusahaan menikmati nilai tambahan *Wealth*.

Menurut Moeljadi (2006:75-76) analisis kinerja perusahaan juga meliputi rasio berikut:

6) *Market Value Added* (MVA)

MVA merupakan perbedaan antara nilai pasar ekuitas dengan jumlah modal ekuitas yang diinvestasikan oleh investor. Kekayaan pemegang saham akan menjadi maksimal dengan memaksimalkan perbedaan antara nilai pasar ekuitas perusahaan dan jumlah modal ekuitas yang diinvestasikan oleh investor. Jadi MVA difokuskan pada pengukuran pengaruh tindakan manajerial sejak pendirian perusahaan. Berikut rumus dari MVA:

$$MVA = \text{Market Value of Equity} - \text{Equity Capital Supplied}$$

$$MVE = \text{Saham yang beredar} \times \text{harga saham}$$

$$\text{Equity Capital Supplied} = \text{Total Ekuitas Saham Biasa}$$

7) *Economic Value Added (EVA)*

EVA merupakan nilai tambah kepada pemegang saham oleh manajemen selama satu tahun tertentu. EVA difokuskan pada efektivitas manajerial selama satu tahun tertentu. EVA dihitung dari laba operasi setelah pajak minus biaya modal setelah pajak.

8) *Analysis Du Pont*

Analysis Du Pont dirancang untuk menunjukkan hubungan antara pengembalian atas investasi, perputaran aktiva, margin laba, dan leverage.

$$\text{ROA} = \text{Net Profit Margin} \times \text{Operating Asset Turnover}$$

$$= \frac{\text{EAT}}{\text{SALES}} \times \frac{\text{SALES}}{\text{TOTAL ASET}} = \frac{\text{EAT}}{\text{TOTAL ASET}} \times 100$$

$$\text{Earning Power} = \text{Opening Profit Margin} \times \text{Operating Asset Turnover}$$

$$= \frac{\text{EBIT}}{\text{SALES}} \times \frac{\text{SALES}}{\text{TOTAL ASET}} = \frac{\text{EBIT}}{\text{TOTAL ASET}} \times 100\%$$

9) Efek Penambahan Modal Terhadap ROE

Kebijakan penambahan modal untuk keperluan ekspansi usaha akan membawa efek finansial bagi para pemegang saham atau pemilik modal sendiri. Efek finansial tersebut dapat menguntungkan, namun juga dapat merugikan para pemegang saham lama. Kebijakan yang benar membawa efek menguntungkan bagi pemilik saham lama, yaitu meningkatkan ROE maupun EPS.

Analisis kinerja perusahaan dapat diukur menggunakan analisis rasio. Analisis rasio digunakan dengan cara membandingkan angka dalam akun satu terhadap angka dalam akun lainnya. Analisis rasio tidak bisa membandingkan antara dua perusahaan yang berbeda karena setiap perusahaan memiliki kewajiban tersendiri dalam menggunakan rasio apa. Dalam menganalisis kinerja perusahaan terdapat 9 rasio, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio nilai pasar, rasio MVA, rasio EVA, rasio *analysis du pont* dan rasio efek penambahan modal terhadap ROE.

2.1.4 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasionalnya yang menjadi tujuan utama dalam penilaian kinerja perusahaan. Pada perusahaan tingkat profitabilitas menjadi evaluasi atas efektivitas pengelolaan operasional perusahaannya. Tingkat profitabilitas perusahaan menunjukkan pada titik tertinggi, hal itu mengartikan kinerja perusahaan yang telah direncanakan dengan baik sudah terealisasi dengan benar. Sebaliknya, tingkat profitabilitas perusahaan berada pada titik bawah, maka kinerja perusahaan yang telah direncanakan dengan baik tidak terealisasi dengan benar dan tepat.

Menurut Barus dan Leliani (2013:112), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh atau menghasilkan laba/*profit* selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva atau modal, baik modal secara keseluruhan atau modal sendiri. Profitabilitas merupakan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut yang dinyatakan dalam presentase (Rahmadhani, 2010:3). Profitabilitas kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Yuliani dalam Krisnawati, 2014:27).

Berdasarkan ketiga pendapat tersebut peneliti menyimpulkan bahwa profitabilitas adalah suatu tolak ukur bagi perusahaan untuk menghasilkan laba atau profit dari aktivitas penjualan, maupun dari total aktiva yang digunakan dalam operasional perusahaan.

2.1.5 Rasio-rasio Pengukur Profitabilitas

Menurut Kasmir (2010:196), rasio profitabilitas merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Inti dari penggunaan rasio ini adalah menunjukkan efisiensi perusahaan, penggunaan rasio dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai

komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

Pada perusahaan, baik manajer maupun para penanam modal pengukuran profitabilitas sangatlah penting untuk mengetahui kemampuan perusahaan yang mereka kelola dalam menghasilkan laba. Menurut Murhadi (2013:63) menyatakan bahwa rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Rasio laba diperoleh dari penyajian laporan keuangan laba rugi. Secara sederhana laporan laba rugi dapat dibuat seperti dibawah ini (Murhadi,2013:63):

Penjualan Bersih
<u>(-) Biaya pokok produksi</u>
Laba kotor
<u>(-) Beban Operasi</u>
Laba Operasi (EBIT)
<u>(-) Bunga</u>
Laba sebelum pajak (<i>Earning Before Tax – EBT</i>)
<u>(-) Pajak</u>
Laba setelah pajak (<i>Net Income</i>)
<u>(-) Dividen kepada Pemegang Saham Preferen</u>
Laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa

Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat. Tujuan dan manfaat rasio profitabilitas bagi pemilik usaha atau manajemen dan pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. adapun tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

f. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh dari penggunaan rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Dalam pengukuran profitabilitas perusahaan terdapat rasio-rasio untuk menganalisis laporan keuangan, antara lain adalah sebagai berikut:

a) *Return on Assets* (ROA)

ROA merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Menurut Ningsi (2014:19) menyatakan bahwa, ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Dalam ROA ini manajer mengukur kinerja perusahaan dengan rasio laba bersih terhadap total aset. Karena laba bersih mengukur keuntungan setelah dipotong beban bunga, hal ini membuat profitabilitas yang jelas dari perusahaan sebagai fungsi struktur modalnya (Brealey *et al.* 2007:81). ROA dapat diukur dengan menggunakan rumus (Darsono dan Ashari, 2005:57).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

b) *Return on Equity* (ROE)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan rentabilitas modal sendiri dengan cara mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. ROE adalah mengukur seberapa banyak

keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri (Husnan dan Pudjiastuti, 1994:40). Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Saham}} \times 100\%$$

c) *Net Profit Margin* (NPM)

NPM merupakan rasio yang mengukur seberapa banyak keuntungan operasional bisa diperoleh dari setiap Rupiah penjualan (Husnan dan Pudjiastuti, 1994:40). Menurut Darsono dan Ashari (2005:56) rasio NPM menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. NPM (*Net Profit Margin*) dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

d) Laba per Lembar Saham Biasa (*Earning per Share of Common Stock*)

Rasio laba per lembar saham atau disebut rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Keuntungan bagi pemegang saham adalah jumlah keuntungan setelah dipotong pajak. Keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa adalah jumlah keuntungan dikurangi pajak, deviden, dan dikurangi hak-hak lain untuk pemegang saham prioritas. Rumus untuk mencari laba per lembar saham biasa adalah sebagai berikut:

$$\text{Laba per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}}$$

e) *Gross Profit Margin* (GPM)

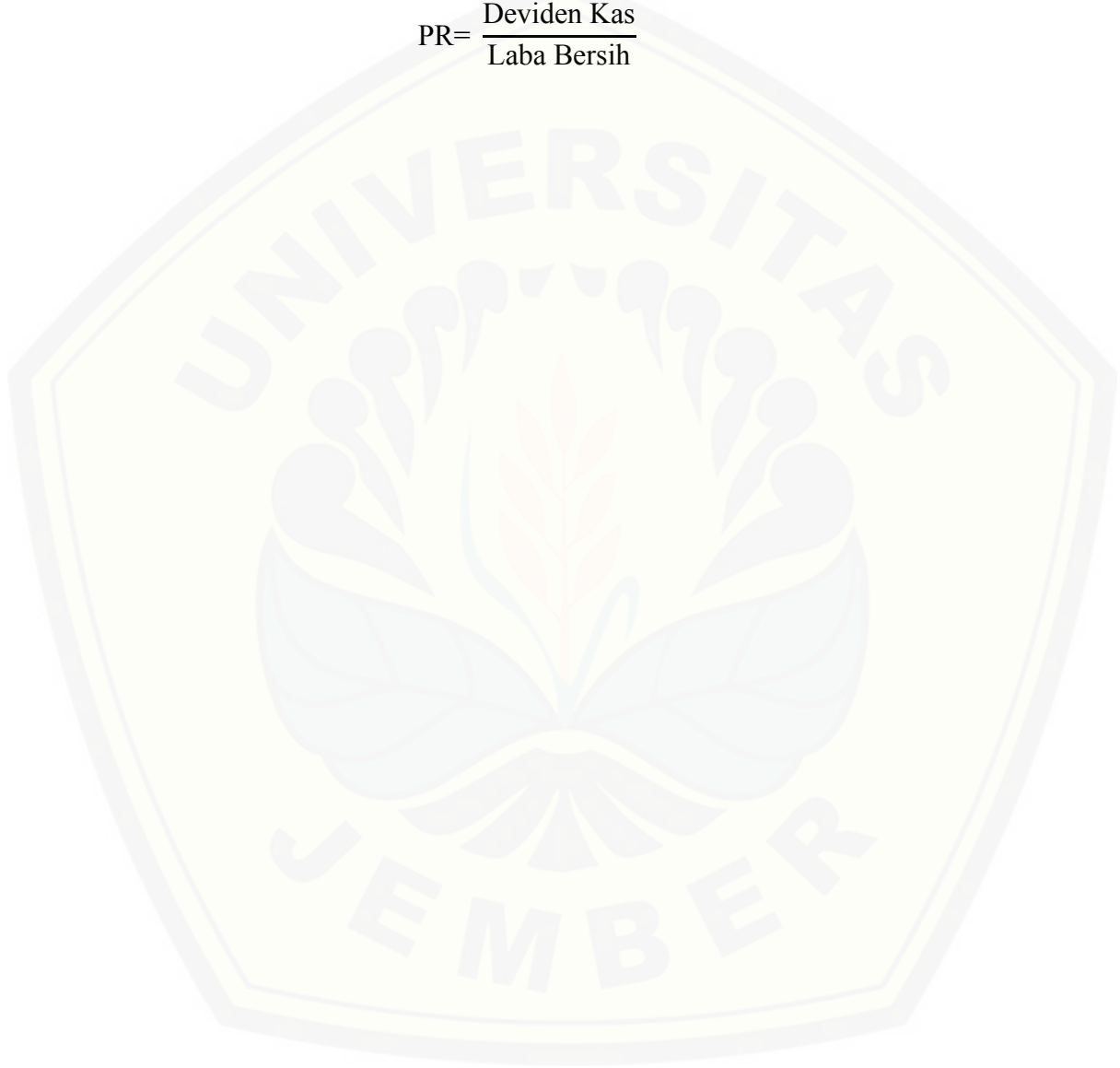
Menurut Darsono dan Ashari (2005:56), rasio GPM berguna untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual. Kelemahan dari rasio ini adalah hanya menyediakan keuntungan kotor dari penjualan yang dilakukan tanpa memasukan struktur biaya yang ada pada perusahaan.

$$\text{GPM} = \frac{(\text{Penjualan Bersih} - \text{HPP})}{\text{Penjualan Bersih}}$$

f) *Payout Ratio (PR)*

Deviden kas dibagi laba bersih (Darsono dan Ashri, 2005:58). Rasio ini memberikan gambaran yang lebih baik terhadap keuntungan yang diperoleh pemegang saham dibandingkan dengan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini akan semakin menguntungkan bagi pemegang saham karena semakin besar tingkat kembalian atas saham yang dimiliki.

$$PR = \frac{\text{Deviden Kas}}{\text{Laba Bersih}}$$



g) *Retention Ratio* (RR)

Laba ditahan dibagi laba bersih. *Retention Ratio* ditambah *payout ratio* sama dengan satu (Darsono dan Ashari, 2005:58).

$$RR = \frac{\text{Laba Ditahan Tahun Berjalan}}{\text{Laba Bersih}}$$

h) *Productivity Ratio* (PR)

Penjualan bersih dibagi rata-rata total aktiva. Rasio produktivitas yang rendah menunjukkan terjadinya ketidakefisienan dalam menggunakan aset yang dimiliki. Adanya ketidakefisienan tersebut menuntut penghentian aset-aset yang menganggur sehingga biaya untuk aset akan bisa dikurangi atau bisa digunakan untuk diinvestasi pada aktiva yang lebih produktif (Darsono dan Ashari, 2005: 58).

$$PR = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva}}$$

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan, rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang dimaksud dalam rasio ini adalah laba. Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat bagi pemilik usaha dan pihak eksternal. Dalam mengukur profitabilitas ini terdapat 8 rasio diantaranya adalah *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Laba per Lembar Saham Biasa*, *Gross Profit Margin* (GPM), *Payout Ratio* (PR), *Retention Ratio* (RR), dan *Productivity Ratio* (PR)

2.1.6 Faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas

Profitabilitas adalah suatu tolak ukur suatu perusahaan dalam mencapai kinerja yang optimal. Profitabilitas pada perusahaan sangat dipengaruhi oleh lingkungannya. Lingkungan perusahaan terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan variabel yang sangat terikat dengan perusahaan dimana faktor ini sangat menentukan dalam profitabilitas. Sedangkan faktor eksternal merupakan variabel yang tidak secara langsung terkait dengan perusahaan dalam menentukan profitabilitas. Menurut Riwayati dan Anggraeni (2013:2), faktor internal yang mempengaruhi profitabilitas adalah kegiatan

operasional perusahaan, manajemen risiko, permodalan, risiko kredit, dan likuiditas perusahaan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi profitabilitas adalah inflasi, suku bunga, nilai tukar serta variabel yang mempresentasikan karakteristik pasar (Dwijyanthi dan Naomi, 2009:89).

Kesimpulan dari uraian di atas adalah suatu tolak ukur dalam mengoptimalkan kinerja bisnis dapat dilihat dari profitabilitas. Profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berkaitan langsung dengan perusahaan dalam menentukan profitabilitas. Sedangkan faktor eksternal adalah variabel-variabel yang tidak berkaitan secara langsung dengan perusahaan, namun harus sangat diperhatikan.

2.1.7 Nilai Tukar

Nilai tukar adalah perbandingan nilai mata uang antar dua negara yang berbeda. Nilai tukar menunjukkan harga suatu mata uang negara yang ditukarkan dengan mata uang negara lainnya. Nilai tukar dalam rasio pertukaran adalah harga yang menggambarkan berapa banyak suatu mata uang harus dipertukarkan untuk memperoleh satu unit mata uang lain (Murni, 2009:230).

Nilai kurs akan berbeda dengan mata uang suatu negara dan setiap waktu nilainya akan berubah-ubah. Perubahan yang terjadi pada nilai tukar sebagai akibat dari kekuatan permintaan dan penawaran dalam pasar valuta asing dan juga dapat ditentukan oleh pemerintah. Pasar valuta asing pada dasarnya merupakan jaringan kerja dari perbankan dan lembaga keuangan dalam melayani masyarakat untuk membeli (permintaan) dan menjual (penawaran) valuta asing.

a. Permintaan Valuta Asing

Terjadi apabila suatu negara membutuhkan barang yang diproduksi negara lain. Artinya apabila suatu negara A terjadi permintaan mata uang negara B maka nilai tukar negara B akan semakin meningkat. Menurut Murni, 2009:2309 apabila permintaan valuta asing terjadi perubahan hanya pada harga valuta asing (nilai tukar), maka perubahan permintaan terhadap valuta asing hanya akan bersifat *movement along demand curve*, artinya pergerakan

hanya terjadi disepanjang kurva permintaan yang sudah ada. Tetapi apabila berubah selain dari kurs, maka kurva permintaan terhadap valuta asing untuk keperluan barang impor dan keperluan spekulasi akan bergeser, bisa ke kiri bisa ke kanan, bergantung pada kondisi perubahannya.

b. Penawaran Valuta Asing

Penawaran valuta asing terjadi apabila negara lain mengimpor barang dan jasa atau terjadi ekspor. Semakin besar ekspor suatu negara, maka penawaran valuta asing akan meningkat, sebab terjadi peningkatan *capital inflow*. Faktor yang menentukan penawaran valuta asing adalah sebagai berikut:

- 1) Perubahan kurs/harga valuta asing.
- 2) Harga/biaya produksi barang impor.
- 3) Selera dan ekpektasi.
- 4) Kebijakan pemerintah

Nilai tukar adalah nilai mata uang suatu negara dibandingkan dengan nilai mata uang negara lain. Dalam ruang lingkup ilmu moneter secara umum dikenal dengan dua sistem nilai tukar yang diterapkan yaitu sistem kurs tetap dan sistem kurs fleksibel, namun dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin pesat muncul konsep baru terkait sistem kurs dalam nilai tukar yakni sistem kurs mengambang terkendali. Beberapa sistem yang digunakan dalam nilai tukar adalah sebagai berikut (Hartono dalam Fahmi, 2012:248).

- a) Sistem kurs tetap (*fixed exchange rate*) mengharuskan negara yang bersangkutan memiliki dana yang mencukupi atau jumlah *reserve* yang benar-benar memadai. Pentingnya *reserve* adalah bertujuan untuk menjaga keseimbangan antara permintaan dan penawaran terhadap jumlah uang yang beredar di pasaran.
- b) Sistem kurs fleksibel (*flexible exchange rate*) merupakan konsep nilai tukar yang diserahkan pada pasar tanpa ada kontrol. Dalam artian naik turunnya nilai tukar mata uang domestik dengan mata uang asing adalah diserahkan pada pasar dan biarkan pasar yang menentukannya. Konsep kurs fleksibel ini biasanya disebut dengan sistem mata uang mengambang. Ada beberapa alasan

yang menyebabkan suatu negara menerapkan konsep kurs fleksibel, salah satunya adalah faktor ketersediaan cadangan yang dimiliki rendah, baik cadangan dalam bentuk mata uang asing maupun bentuk emas sehingga menyebabkan negara tersebut tidak berani menjamin kestabilan nilai tukar mata uang domestik dan asing.

- c) Sistem kurs mengambang terkendali (*managed floating exchange rate*) adalah konsep nilai tukar mata uang asing dengan mata uang domestik suatu negara secara mengambang namun tetap terkendali. Artinya, pemerintah suatu negara tetap melakukan kontrol dan berusaha penuh untuk tetap mempertahankan nilai tukar tersebut dalam batas yang wajar dalam ukuran yang diterima oleh psikologi pasar. Negara yang menerapkan sistem mengambang terkendali adalah beberapa negara anggota ASEAN yakni Indonesia, Filipina, Singapura, dan Thailand setelah terjadi krisis ekonomi di Asia tahun 1997.

Berdasarkan teori di atas, maka nilai tukar menjadi salah satu dari faktor eksternal perusahaan dalam mengoptimalkan profitabilitas. Nilai tukar adalah suatu perbandingan nilai mata uang domestik dengan mata uang asing. Pada pasar valuta asing terdapat transaksi penawaran dan permintaan nilai tukar atau yang disebut kurs untuk memenuhi salah satu syarat transaksi di dunia bisnis internasional yang menggunakan mata uang tunggal.

2.1.8 Faktor yang mempengaruhi nilai tukar (kurs valuta asing)

Kurs valuta asing akan dapat berubah bila terjadi perubahan selera, perubahan harga barang impor dan ekspor, terjadi inflasi, perubahan suku bunga, dan tingkat pengembalian investasi, serta pertumbuhan ekonomi. Faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi perubahan nilai tukar.

Tabel 2.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi Kurs Valuta Asing

No.	Faktor-faktor	Perubahan yang terjadi	Perubahan kurs
a.	Cita rasa masyarakat	1. Cita rasa terhadap produk domestik naik, impor turun. Permintaan terhadap valuta asing turun.	Kurs turun
		2. Cita rasa terhadap produk luar negeri naik, impor naik. Permintaan terhadap valuta asing bertambah.	Kurs naik
b.	Harga barang ekspor dan impor	1. Harga produk domestik murah, ekspor naik, <i>supply</i> valuta asing bertambah.	Kurs naik
		2. Harga pokok domestik mahal, ekspor turun, permintaan valuta asing bertambah.	Kurs naik
		3. Harga barang turun, permintaan valuta asing bertambah.	Kurs naik
		4. Harga barang impor naik, permintaan valuta asing berkurang.	Kurs naik
c.	Terjadi Inflasi	1. Inflasi menyebabkan harga produk dalam negeri naik, impor meningkat, permintaan valuta asing bertambah.	Kurs naik
		2. Inflasi menyebabkan harga produk domestik naik, ekspor turun, permintaan valuta asing bertambah	Kurs naik
d.	Suku bunga dan tingkat pengembalian investasi	1. Suku bunga dan tingkat pengembalian investasi tinggi, aliran modal ke dalam negeri meningkat. Permintaan terhadap mata uang domestik naik.	Kurs naik
		2. Suku bunga dan tingkat pengembalian investasi rendah, aliran modal ke luar negeri meningkat. Permintaan terhadap mata uang asing naik.	Kurs turun

Sumber: Murni (2009:232)

Menurut Fahmi (2012:249) penyebab rentannya nilai tukar mata uang domestik terhadap mata uang asing disebabkan oleh tiga hal, antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Ketidaksempurnaan pasar (*market imperfection*) valuta asing. Menipisnya valuta asing dan cenderung tersegmentasi, ekspektasi mudah dibentuk oleh beberapa pelaku utama pasar, serta perilaku pasar domestik yang mudah terpengaruh oleh ekspektasi yang dibentuk pelaku utama pasar (*bandwagon effect*).
- 2) Struktur aliran masuk yang masih didominasi aliran modal berjangka sangat pendek.
- 3) Kemungkinan munculnya kondisi sektor perbankan yang masih menghadapi masalah akses likuiditas, sehingga mempermudah terjadinya konversi Rupiah ke valuta asing.

Kesimpulannya adalah nilai tukar akan mengalami terdepresiasi dan terapresiasi setiap waktu. Nilai tukar dipengaruhi oleh faktor seperti: cita rasa masyarakat, harga ekspor impor, terjadinya inflasi dan suku bunga yang berlaku serta tingkat pengembalian investasi. Sedangkan rentannya nilai tukar disebabkan oleh tiga hal, yakni ketidaksempurnaan pasar, struktur aliran modal dan kondisi sektor perbankan.

2.1.9 Hubungan Fluktuasi Nilai Tukar dan Profitabilitas

Nilai tukar atau yang disebut kurs mata uang adalah perbandingan harga nilai mata uang domestik dengan mata uang asing. Nilai tukar mata uang akan mempengaruhi perekonomian suatu negara jika terapresiasi dan depresiasi. Terapresiasi dan depresiasi nilai tukar disebut fluktuasi nilai tukar. Fluktuasi nilai tukar yang sedang terjadi di Indonesia secara tidak langsung dapat mempengaruhi posisi keuangan perusahaan, posisi keuangan perusahaan dapat dilihat dari tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan dengan berfluktuasinya nilai tukar, biaya operasional yang digunakan oleh perusahaan juga berfluktuasi dengan

diikuti perubahan harga bahan baku yang digunakan oleh perusahaan, biaya ekspor impor yang digunakan oleh perusahaan.

Hal ini, mencerminkan bahwa fluktuasi nilai tukar memiliki pengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas. Nilai tukar Rupiah yang semakin melemah terhadap Dolar akan membuat profitabilitas perusahaan manufaktur menurun dan sebaliknya Rupiah menguat terhadap Dolar akan membuat profitabilitas perusahaan manufaktur meningkat.

Hubungan nilai tukar dan profitabilitas sangat menentukan kinerja perusahaan. Fluktuasi nilai tukar yang terjadi akan berakibat pada profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan meskipun tidak secara langsung dirasakan oleh perusahaan manufaktur. Semakin menguat mata uang Rupiah semakin meningkat profitabilitas yang diperoleh. Sedangkan semakin melemah mata uang Rupiah maka akan semakin menurun profitabilitas perusahaan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh fluktuasi nilai tukar terhadap profitabilitas. Nilai tukar merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan (Dwijayanti dan Naomi, 2009:80). Nilai tukar yang terjadi di Indonesia sulit untuk diramalkan, mata uang Rupiah mengalami depresiasi terhadap mata uang Dolar. Hal tersebut meffdembuat harga bahan baku, biaya pengiriman, biaya operasional juga ikut berfluktuasi, karena disebabkan harga-harga yang semakin mahal. Dengan terdepresiasinya mata uang Rupiah perusahaan manufaktur di Indonesia mengalami penurunan kinerja (Kurniawan, 05 Januari 2016). Penurunan yang terjadi pada perusahaan manufaktur tersebut membuat profitabilitas perusahaan juga ikut menurun.

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yang juga tentang hubungan nilai tukar dan profitabilitas. Penelitian terdahulu tersebut sebagai acuan dan tolak ukur bagi penulis untuk melakukan penelitian tentang pengaruh

fluktuasi nilai tukar terhadap profitabilitas dengan pengukuran rasio ROA. Pada penelitian terdahulu, nilai tukar berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (Dwijayanti dan Naomi, 2009). Pada penelitian tersebut, koefisien beta pada pengujian hipotesis nilai tukar menunjukkan -0,006 dengan tingkat signifikan 0,010. Pada penelitian tersebut nilai tukar diukur menggunakan skala rasio dengan pengukuran *direct quote* IDR/USD. Sedangkan profitabilitas diukur menggunakan rumus rasio ROE (*Return On Equity*), laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan modal saham. ROE dipilih karena untuk mengetahui tingkat profitabilitas pada *earning after tax* pada perbankan. Pada penelitian Tulunde, Tommy, dan Van Rate (2014), secara simultan dari hasil analisis regresi menggunakan $F_{hitung} = 11.952 > F_{tabel} = 9.5521$ dengan tingkat signifikan $0,037 < 0,05$ menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan secara parsial nilai koefisien regresi nilai tukar sebesar 0,003 dan nilai signifikan $0,028 < 0,05$, berarti variabel nilai tukar berpengaruh secara positif terhadap ROA. ROA adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas. Mariana (2014), Kurs atau nilai tukar berpengaruh terhadap profitabilitas. Rasio yang digunakan pada penelitian tersebut untuk mengukur profitabilitas adalah ROA (*Return On Asset*). Pada penelitian ini secara parsial, dengan hasil pengujian variabel nilai tukar menunjukkan nilai $t_{hitung} = -1,407$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,161. Sedangkan nilai t_{tabel} dengan $df = 198$ dan $\alpha = 5\%$, diperoleh nilai sebesar 1,97202. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel} = -1,407 < 1,97202$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel nilai tukar tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan. Sedangkan secara simultan, pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai $f_{hitung} > f_{tabel} = 4,162 > 3,04$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,017 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel nilai tukar berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perbankan.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah kerangka penelitian yang mempermudah peneliti dalam memahami masalah yang menghubungkan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini kerangka konseptual hanya menghubungkan dua variabel antara (X) Nilai Tukar dan (Y) Profitabilitas.



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Bungin (2013:90) Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap hasil penelitian yang akan dilakukan. Hipotesis dapat berubah pernyataan sementara yang merupakan kesimpulan untuk menjelaskan suatu permasalahan. Berdasarkan permasalahan dalam penelitian ini, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H: Bahwa, fluktuasi nilai tukar mata uang Rupiah-Dolar berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah sebuah cara untuk mengetahui, membuktikan dan mengkaji serta menganalisis sebuah pokok permasalahan yang dipilih oleh penulis dalam sebuah karya tulis ilmiah, pokok permasalahan yang dipilih merupakan fenomena yang harus diuji kebenarannya. Menurut Sugiyono (2011:1), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut ada empat hal yang harus diperhatikan dalam penelitian karya ilmiah yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Metode ilmiah dari suatu ilmu pengetahuan adalah cara dalam rangka ilmu tersebut, untuk sampai kepada kesatuan pengetahuan (Marzuki, 2002:17). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2014:35), metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen peneliti, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.1 Jenis dan Sumber Data

3.1.1 Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif dan data yang dibutuhkan adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2011:15), data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan (skoring: baik sekali = 4, baik = 3, kurang baik = 2 dan tidak baik = 1). Data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder ini berupa data laporan keuangan tahunan (*Annual report*) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2014 dan nilai tukar mata uang Rupiah-Dolar dari tahun 2010-2014.

3.1.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data untuk melakukan penelitian adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang dipublikasikan dari tahun 2010-2014 yang diperoleh dari website resmi BEI (www.idx.co.id). Sedangkan nilai tukar diperoleh dari data kurs transaksi Bank Indonesia mata uang Rupiah-Dolar (www.bi.go.id).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:90). Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 150 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI(diperbarui per 21 Mei 2015, www.sahamok.com).

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut (Sugiyono, 2011:91).

Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling *nonprobability sampling* yakni menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono,

2011:96). Adapun pertimbangan pemilihan sampel dari populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tidak pernah *delisting* maupun *relisting* selama periode 2010-2014.
- b. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI telah menerbitkan laporan keuangan tahunan (*Annual report*) secara berturut-turut selama periode 2010-2014.
- c. Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di BEI menerbitkan laporan keuangan yang disajikan dalam informasi keuangan mata uang Rupiah secara berturut-turut dari tahun 2010-2014.
- d. Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di BEI menerbitkan laporan keuangan mendapatkan laba bersih secara berturut-turut selama tahun 2010-2014.

Berdasarkan kriteria-kriteria dalam penentuan sampel di atas, jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2014 sebanyak 42 perusahaan. Namun, setelah dilakukan uji normalitas data, data dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal. Perbaikan data agar berdistribusi normal peneliti menggunakan transformasi log, sehingga sampel perusahaan menjadi 37.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder, maka metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah teknik dokumentasi. Menurut Hikmat, 2011:83, teknik dokumentasi adalah penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia.

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data *Time Series*. Data *time series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu untuk memberikan gambaran tentang perkembangan suatu kegiatan selama periode spesifik yang diamati (Muhamad, 2008:102). Data yang dikumpulkan berupa laporan keuangan

tahunan dari tahun 2010-2014 dan nilai tukar (kurs) mata uang Rupiah-Dolar dari tahun 2010-2014.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2014:38). Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel *independen* atau variabel bebas yaitu nilai tukar (x) dan variabel *dependen* atau variabel terikatnya adalah profitabilitas (y).

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.1 Definisi operasional variabel

Variabel	Pengukuran	Skala pengukuran
Nilai Tukar (X)	$Direct\ quote = \frac{Rupiah}{Dolar}$	Rasio
Profitabilitas (Y)	$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$	Rasio

a. Variabel Independen

Dalam penelitian ini nilai tukar menjadi variabel independen. Nilai tukar merupakan perbandingan nilai harga antara dua negara yang berbeda. Dalam penelitian ini nilai tukar yang digunakan adalah mata uang Rupiah dan mata uang Dolar Amerika Serikat. Harga yang digunakan adalah kurs tengah yang diperoleh dari data transaksi kurs Bank Indonesia. Kurs tengah adalah jumlah rata-rata dari kurs beli dan kurs jual. Pembeli dan penjual kurs menggunakan harga kurs tengah dalam transaksi kurs mata uang Rupiah-Dolar. Data nilai tukar diperoleh dari transaksi setiap hari dari tahun

2010-2014. Data tersebut dihitung rata-rata dijadikan data per tahun dari tahun 2010-2014. Skala pengukuran yang digunakan adalah *direct quote*. *Direct quote* adalah perbandingan antara mata uang domestik dengan mata uang asing.

b. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan suatu tolak ukur bagi perusahaan dalam melakukan kegiatan bisnis yang berupa keuntungan (*profit*). Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan rasio ROA (*Return On Asset*). ROA adalah skala rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam meningkatkan keuntungan dengan mengelola seluruh aset yang dimiliki. Untuk mengukur ROA peneliti menggunakan data laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari BEI yang dipublikasikan dari tahun 2010-2014.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisa data adalah langkah untuk mengelola data-data sekunder yang telah diperoleh oleh peneliti. Data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung dari narasumber melainkan peneliti sendiri menjadi instrumen untuk mendokumentasikan data yang dibutuhkan. Teknik analisis data bertujuan untuk menyederhanakan data-data sehingga lebih dimengerti. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik dengan bantuan software SPSS 16 (*Statistical Product Solution*).

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendesripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku

untuk populasi di mana sampel diambil. Statistik dapat mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi. Menurut Hasan (2004:2), statistik deskriptif hanya berhubungan dengan menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data keadaan atau fenomena.

3.5.2 Uji Normalitas

Menurut Priyatno (2012:144) Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Pada penelitian untuk melakukan uji normalitas metode yang digunakan adalah metode uji *one sample kolmogorov smirnov*. Metode ini digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05.

3.5.3 Uji Linieritas

Uji linieritas adalah uji asumsi untuk mengetahui apakah akan ada perbedaan antara hasil pengamatan variabel X dan variabel Y dan memiliki hubungan linier atau tidak linier (Sudjana, 2005:330). Menurut Widhiarso (2010:2) korelasi maupun regresi linier dibangun berdasarkan asumsi variabel-variabel yang dianalisis memiliki hubungan yang linier. Pada penelitian ini jenis uji linieritas yang akan menggunakan tabel ANOVA dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut (Sarjono dan Julianita, 2013:80):

- a. Jika Sig. atau signifikansi pada *Deviation from linearity* $> 0,05$ maka hubungan antarvariabel adalah linear.
- b. Jika Sig. atau signifikansi pada *Deviation from linearity* $< 0,05$ maka hubungan antarvariabel adalah tidak linear.

3.5.4 Analisis Regresi Linier Sederhana

Salah satu alat yang dapat digunakan dalam memprediksi permintaan di masa akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas terhadap satu variabel tak bebas adalah menggunakan regresi linier. Regresi linier dibagi dalam dua kategori, yaitu regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Dalam penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana dalam menganalisis data, karena variabel yang digunakan hanya satu hubungan variabel bebas dan variabel tidak bebas. Menurut Siregar (2013:284) regresi linier sederhana digunakan hanya untuk satu variabel bebas dan variabel tidak bebas. Analisis regresi sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang Rupiah-Dolar terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2014. Persamaan regresi untuk regresi linier sederhana adalah sebagai berikut (Priyatno,2012:125):

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : Nilai prediksi variabel dependen (Nilai tukar)

a : Konstanta, yaitu nilai Y jika X= 0

b : Koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y yang didasari variabel X

X :Variabel independen (Profitabilitas)

3.4.5 Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (r^2)

Menurut Amirullah (2013:149), Korelasi merupakan bagian dari regresi yang diperlu diperhatikan. Sebagian besar program komputer memunculkan korelasi. Koefisien korelasi merupakan ukuran kekuatan hubungan antar dua variabel, yang dinotasikan dengan r. Besar koefisien korelasi berkisar antara 0 hingga 1 ($-1 \leq r \leq 1$). Koefisien korelasi negatif menggambarkan hubungan kedua variabel tersebut

berbanding terbalik, artinya jika, X berkorelasi negatif dengan Y, maka jika X mengalami kenaikan maka Y akan mengalami penurunan. Dalam regresi linier sederhana koefisien korelasi yang dikuadratkan (r^2) disebut sebagai koefisien determinasi (*coefficient of determination*). Koefisien determinasi dalam regresi menggambarkan besarnya kemampuan suatu variabel X menjelaskan variabel Y sebagai variabel terikat.

b. Uji t

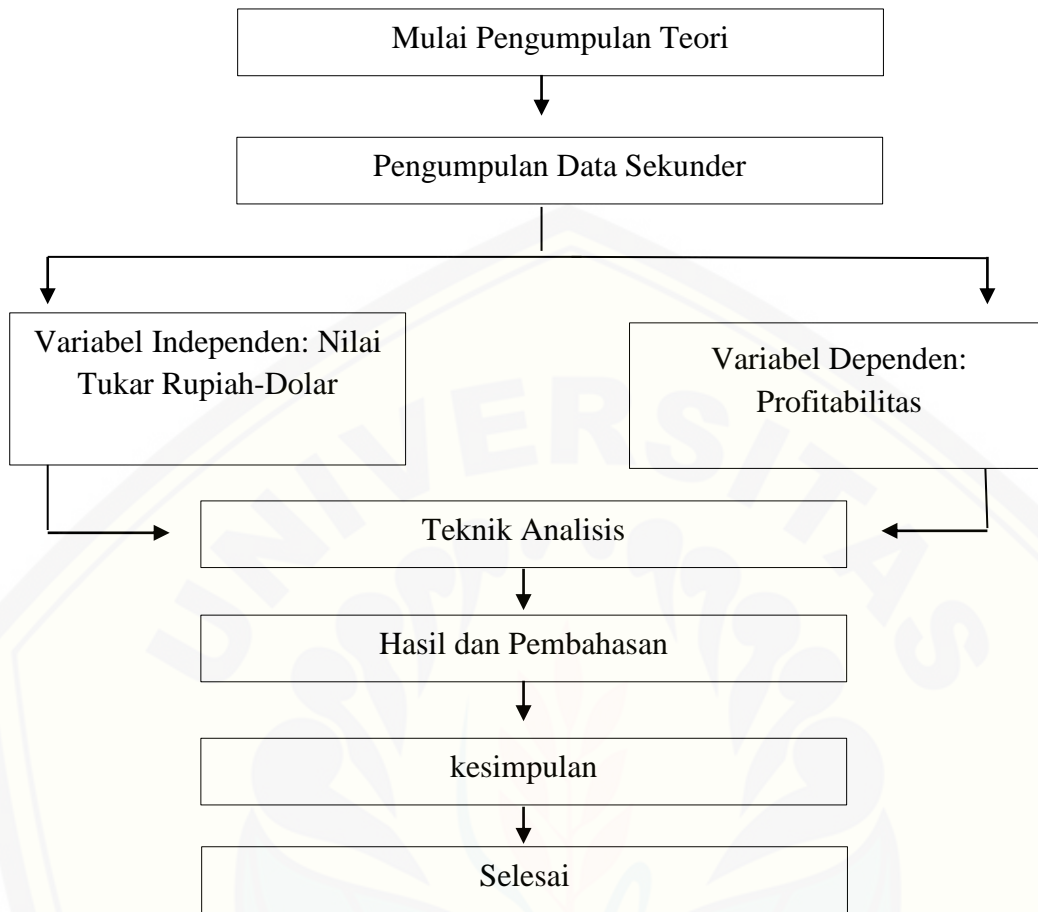
Menurut Priyatno (2012:125) Uji t ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan menggunakan tingkat signifikansi 5%. Tingkat signifikansi ini menunjukkan probabilitas menolak hipotesis yang benar (Algifari, 2000:20). Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima atau H_a ditolak (fluktuasi nilai tukar tidak berpengaruh terhadap profitabilitas).
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima (fluktuasi nilai tukar berpengaruh terhadap profitabilitas).

Atau dasar pengambilan keputusan menggunakan tingkat signifikansi, yakni sebagai berikut:

- 3) Jika nilai Sig. atau signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima (fluktuasi nilai tukar mata uang Rupiah-Dolar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2014).
- 4) Jika nilai Sig. atau signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak (fluktuasi nilai tukar mata uang Rupiah-Dolar berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2014)

3.6 Kerangka Pemecah Masalah



Gambar 3.1 Kerangka pemecah masalah

Keterangan:

a. Mulai

Tahap awal pada penelitian ini adalah mengumpulkan teori-teori yang berhubungan dengan nilai tukar dan kinerja keuangan (Profitabilitas), Manajemen Keuangan, dan metodologi penelitian.

b. Pengumpulan data sekunder

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data untuk memperlancar proses penelitian. Pengumpulan data yang dilakukan secara *time series*. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari website resmi Bursa

Efek Indonesia (<http://www.idx.co.id>) yang berupa laporan keuangan tahunan yang memiliki jenis efek saham dari periode penerbitan tahun 2010-2014. Informasi yang digunakan dalam laporan keuangan adalah laba bersih dan total aset yang dimiliki perusahaan manufaktur. Sedangkan data kurs transaksi mata uang Rupiah-Dolar yang diperoleh dari website resmi Bank Indonesia (<http://www.bi.go.id>). Kurs yang digunakan adalah kurs tengah, kurs tengah diperoleh dari jumlah kurs beli dan kurs jual dibagi dua.

c. Teknik Analisis

Langkah ini adalah proses untuk mengolah data yang sudah terkumpul. Pengolahan data menggunakan alat analisis SPSS 16. Adapun teknik analisis yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Statistik deskriptif, digunakan untuk menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Statistik deskriptif ini hanya menguraikan data-data yang digunakan dalam penelitian ini.
- 2) Uji normalitas, digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal.
- 3) Uji linieritas, digunakan untuk mengetahui apakah akan ada hubungan linier atau tidak linier antara variabel x dan variabel y.
- 4) Analisis regresi linier sederhana, digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel tak bebas.

d. Hasil dan Pembahasan

Data yang telah selesai diolah sesuai dengan teknik analisis di atas, kemudian diuraikan dan dijelaskan. Penjabaran tentang pengaruh antar variabel x dan variabel y.

e. Kesimpulan

Tahap terakhir dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dan dianalisis sehingga ditemukan jawaban dari permasalahan yang dikemukakan serta mendapatkan hasil yang diharapkan.

f. Selesai, penelitian telah selesai dilakukan.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fluktuasi nilai tukar mata uang Rupiah-Dolar tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2014 karena mata uang Dolar tidak banyak digunakan oleh konsumen dalam transaksi jual beli produk perusahaan manufaktur dan mata uang Dolar mayoritas hanya digunakan oleh pengusaha dan eksportir.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pihak perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI diharapkan tetap memperhatikan nilai tukar dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Karena nilai tukar salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi nilai tukar, selain itu faktor lainnya juga diperhatikan seperti suku bunga, inflasi, harga saham dan lain-lainnya.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan variabel-variabel, tahun, perusahaan-perusahaan yang berbeda atau lebih ragam sehingga hasil penelitian yang dihasilkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi yang baru tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan.
3. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar mengambil waktu penelitian lebih dari 5 tahun agar hasil penelitiannya lebih akurat dan menggunakan analisis yang berbeda.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fluktuasi nilai tukar mata uang Rupiah-Dolar tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2014. Hal ini disebabkan oleh karena dalam sehari-hari pemakaian mata uang Dolar tidak banyak digunakan oleh konsumen dalam transaksi jual beli produk perusahaan manufaktur, mata uang Dolar mayoritas hanya digunakan oleh pengusaha dan eksportir. Selain itu perusahaan manufaktur yang memiliki kegiatan jual beli lintas negara akan melakukan lindung nilai terhadap aktiva bersih dan hutang bersih guna mengantisipasi terjadinya fluktuasi nilai tukar.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pihak perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI diharapkan tetap memperhatikan nilai tukar dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Karena nilai tukar salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi nilai tukar, selain itu faktor lainnya juga diperhatikan seperti suku bunga, inflasi, harga saham dan lain-lainnya.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan variabel-variabel, tahun, perusahaan-perusahaan yang berbeda atau lebih ragam sehingga hasil penelitian yang dihasilkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi yang baru tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan.
3. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar mengambil waktu penelitian lebih dari 5 tahun agar hasil penelitiannya lebih akurat dan menggunakan analisis yang berbeda.



DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. 2000. *Analisis Regresi: Teori, Kasus, dan Solusi Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE.
- Amirullah. 2013. *Metodologi Penelitian Manajemen Disertai Judul Penelitian dan Proposal*. Malang: Bayumedia.
- Barus, Andreani Caroline dan Leliani. 2013. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. 3(2): Oktober 2013.
- Bank Indonesia. *Kurs Transaksi Bank Indonesia*. [serial on line]. <http://www.bi.go.id/id/moneter/informasi-kurs/transaksi-bi/Default.aspx>. [20 Oktober 2015].
- Brealey, Myers, dan Marcus. 2007. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Brigham, Eugene F. dan Huston, Joel F. 2013. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Jilid 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bungin, Burhan. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran*. Jakarta: Kencana.
- Bursa Efek Indonesia . 2015. *Laporan Keuangan Tahunan*. [serial online]. <http://www.idx.co.id/id/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangandantahunan.aspx>. [30 Nopember – 14 Desember 2015].
- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Dwijayanthy, Febriana dan Naomi, Prima. 2009. Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Mata Uang terhadap Profitabilitas Bank Periode 2003-2007. *Jurnal Karisma*. Vol.3 (2): 87-98.
- Dwipartha, Ni Made Witha. 2012. Pengaruh Faktor Ekonomi Makro Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal OJS UNUD*. Fakultas Ekonomi: Universitas Udayana
- Fahmi, Irham. 2012. *Manajemen Investasi: Teori dan Soal Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan: Berbasis balanced scorecard*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hasan, Iqbal. 2014. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hikmat, Mahi M. 2011. *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra Edisi Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Husnan, Suad dan Pudjiastuti, Enny. 1994. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi Pertama*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Kamaludin dan Indriani, Rini. 2012. *Manajemen Keuangan: Konsep Dasar dan Penerapannya edisi Revisi*. Bandung: CV Mandar Maju.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Keown, Arthur, Scott, David, Martin, Jhon dan Petty. 2008. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Krisnawati, Dira Ayu. 2014. Analisis faktor Penentu Profitabilitas Bank di Indonesia dengan Metode Risk Based Bank Rating: Studi pada Bank-Bank Umum Go Publik di Indonesia Periode 2008-2013. *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis: Universitas Diponegoro.
- Mariana. 2014. Analisis Pengaruh Perubahan Kurs dan BI Rate Terhadap Profitabilitas Perbankan di BEI Tahun 2004- 2013. *Jurnal Skripsi*. Tidak diterbitkan. Palembang: STIE MDP.
- Marzuki. 2002. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: BPFE-UII.
- MBUMNRI. 2014. *Penyampaian Pedoman Penyusunan SOP Transaksi Lindung Nilai (Hedging)*. Jakarta. MBUMNRI
- Moeljadi. 2006. *Manajemen Keuangan: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif jilid 1*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Muhamad. 2008. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif Edisi 1*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Murhadi, Werner R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Murni, Asfia. 2009. *Ekonomika Makro*. Bandung: Refika Adi Utama.
- Ningsih, Dwi Susianti. 2014. Efektivitas Perputaran Total Aset dan Rasio Lancar untu Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan. *Proposal Skripsi*. Universitas Jember:Jember.

- Priyatno, Duwi. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: Andi.
- Rahmadhani, Sari. 2010. Pengaruh Listed, Kepemilikan Saham oleh Institusional dan Nilai Tukar terhadap Profitabilitas Perbankan Domestik di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*. Semarang: STIE Totalwin.
- Riwayati, Hedwigis Esti dan Anggraeni, Dwiningtyas. 2013. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Bank Terhadap Profitabilitas Bank Persero. Tidak Diterbitkan. Institut Perbanas.
- Sarjono dan Julianita. 2013. *SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.
- Siagian, Pariang dan Siagian Johnny. 2010. Berbagai Upaya Mengantisipasi Resiko Nilai Tukar Mata Uang Asing. *Jurnal Ekonomi*. Vol. XX (1): 1-59.
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS edisi Pertama*. Jakarta: Kencana Prenada Medi Group.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika edisi 6*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapai dengan Metode R&D cetakan ke-20*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sutriani, Anis. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Return Saham Dengan Nilai Tukar Sebagai Variabel Moderasi Pada Saham LQ-45. *Journal of Business and Banking*. 4 (1): Mei 2014 67-80
- Swandayani, Desi Marilyn dan Kusumaningtias, Rohmawati. 2012. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Valas dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2005-2009. *Jurnal Akrual*. 3 (2): 147-166.
- Tulunde, Tommy, dan Rate. 2014. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Dan Fluktuasi IHSG Terhadap *Return On Asset* Pada Industri Food And Beverage Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*. ISSN 2303-1174. Vol. 2 (4) Desember 2014: 246-257.
- Wahyudiono, Bambang. 2014. *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarta Timur: Raih Asa Sukses.
- Widhiarso, Wahyu. 2010. Uji Linieritas Hubungan. *Manuskrip*. Tidak Diterbitkan. Malang: Fakultas Psikologi UGM.

Zatnika, Asep M. 2016. Manufaktur Pendorong Utama Ekonomi Kuartal IV 2015. [serial *online*]. <http://nasional.kontan.co.id/news/manufaktur-pendorong-utama-ekonomi-kuartal-iv-2015>. [09 Februari 2016].





LAMPIRAN

LAMPIRAN A. Sampel Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2014

No.	Kode	Nama Perusahaan	No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	INTP	PT Indocement Tunggul Prakasa Tbk.	26.	IGAR	PT Champion Pasifik Indonesia Tbk.
2.	SMCB	PT Holcim Indonesia Tbk.	27.	IPOL	PT Indopoly Swakarsa Industry Tbk.
3.	SMGR	PT Semen Gresik (Persero) Tbk.	28.	SIAP	PT Sekawan Intipratama Tbk.
4.	AMFG	PT Asahimas Flat Glass Tbk.	29.	TRST	PT Trias Sentosa Tbk.
5.	MLIA	PT Mulia Industrindo Tbk.	30.	YPAS	PT Yanaprima Hastapersada Tbk.
6.	TOTO	PT Surya Toto Indonesia Tbk.	31.	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
7.	ALKA	PT Alaska Industrindo Tbk.	32.	SIPD	PT Sierad Produce Tbk.
8.	ALMI	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk.	33.	SULI	PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk.
9.	CTBN	PT Citra Tubindo Tbk.	34.	TIRT	PT Tirta Mahakam Resources Tbk.
10.	INAI	PT Indal Aluminium Industry Tbk.	35.	FASW	PT Fajar Surya Wisesa Tbk.
11.	JPRS	PT Jaya Pari Steel Tbk.	36.	INKP	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
12.	KRAS	PT Krakatau Steel Tbk.	37.	INRU	PT Toba Pulp Lestari Tbk.
13.	LION	PT Lion Metal Works Tbk.	38.	KBRI	PT Kertas Basuki Rahmact Indonesia Tbk
14.	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk	39.	SPMA	PT Suparman Tbk.
15.	NIKL	PT Latiusa Tbk.	40.	TKIM	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
16.	PICO	PT Pelangi Indah Carnindo Tbk.	41.	ASII	PT Astra Internasional Tbk.
17.	BUDI	PT Budi Strach & Sweetener Tbk.	42.	AUTO	PT Astra Otopart Tbk.
18.	ETWA	PT Eterindo Wahanatama Tbk.	43.	BRAM	PT Indo Kordsa Tbk.
19.	INCI	PT Intanwijaya Internasional Tbk.	44.	GDYR	PT Goodyear Indonesia Tbk.
20.	SRSN	PT Indo Acidatam Tbk.	45.	IMAS	PT Indomobli Sukses Internasional Tbk.
21.	TPIA	PT Tri Polya Indonesia Tbk.	46.	INDS	PT Indospring Tbk
22.	UNIC	PT Unggul Indah Cahaya Tbk.	47.	LPIN	PT Multi Prima Sejahtera Tbk.
23.	AKKU	PT Aneka Kemasindo Utarna Tbk.	48.	MASA	PT Multistrada Arah Sarana Tbk.
24.	BRNA	PT Berlina Tbk.	49.	NIPS	PT Nippres Tbk.
25.	FPNI	PT Titan Kimia Nusantara Tbk	50.	PRAS	PT Prima Alloy Steel Universal Tbk.

No.	Kode	Nama Perusahaan	No.	Kode	Nama Perusahaan
51.	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk.	71.	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk.
52.	ADMG	PT Polychem Indonesia Tbk.	72.	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
53.	ERTX	PT Eratex Djaja Tbk.	73.	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
54	ESTI	PT Ever Shine Tex Tbk.	74.	PSDN	PT Prasiidha Aneka Niaga Tbk
55.	INDR	PT Indo Rama Synthetics	75.	ROTI	PT Nippon Indosari Carpindo Tbk.
56.	MYTX	PT Appac Citra Centerex Tbk.	76	SKLT	PT Sekar Laut Tbk.
57.	PBRX	PT Pan Borthers Tbk.	77.	UL TJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.
58.	POLY	PT Asia Pacific Fibers Tbk.	78.	GGRM	PT Gundang Garam Tbk.
59.	SSTM	PT Sunson Textile Manufacture Tbk.	79.	HMSP	PT HM Sampoerna Tbk.
60.	UNIT	PT Nusantara Inti Corpor Tbk.	80.	RMBA	PT Bentoel Internasional Investama
61.	BIMA	PT Prima Asia Infrastructure Tbk.	81.	INAF	PT Indofarma (persero) Tbk.
62.	IKBI	PT Sumi Indo Kabel Tbk.	82.	KAFF	PT Kimia (persero) Tbk.
63.	JECC	PT Jenbo Cable Company	83.	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk.
64.	KBLI	PT KMI Wire and Cable Tbk.	84.	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk.
65.	KBLM	PT kabelindo Murni Tbk.	85.	MBTO	PT Martina Berto Tbk.
66.	SCCO	PT Sucaco Tbk	86.	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk.
67.	VOKS	PT Voksel Electric Tbk.	87.	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk.
68.	PTSN	PT Sat Nusapersada Tbk.	88.	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial Tbk.
69.	ADES	PT Akasha Wira International Tbk.	89.	KICI	PT Kedawung Indah Can Tbk.
70.	CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk.	90.	LMPI	PT Langgeng Makmur Industry Tbk.

Sumber: <http://www.idx.co.id> (diolah dan diakses online tanggal 30 November – 14 Desember 2014)

LAMPIRAN B. Perusahaan yang Mengalami Kerugian (dinyatakan dalam Jutaan Miliar)

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Labar(Rugi) Bersih	Total Aset
1	MLIA	PT Mulia Industrindo Tbk.	2010	Rp 1.574.744,00	Rp 4.532.299,00
			2011	Rp (38.125,00)	Rp 6.119.186,00
			2012	Rp (30.364,00)	Rp 6.558.955,00
			2013	Rp (474.046,00)	Rp 7.189.899,00
			2014	Rp 125.013,00	Rp 7.215.152,00
2	ALKA	PT Alaska Industrindo Tbk.	2010	Rp 4.155.860,00	Rp 159.196.107,00
			2011	Rp 9.969.564,00	Rp 258.483.778,00
			2012	Rp 5.123,00	Rp 147.882,00
			2013	Rp (315,00)	Rp 241.913,00
			2014	Rp 2.659,00	Rp 244.879,00
3	ALMI	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk.	2010	Rp 43.723,00	Rp 1.504.154,00
			2011	Rp 32.384,00	Rp 1.791.523,00
			2012	Rp 15.224,00	Rp 1.881.569,00
			2013	Rp 75.619,00	Rp 2.752.078,00
			2014	Rp (3.986,00)	Rp 3.212.439,00
4	JPRS	PT Jaya Pari Steel Tbk.	2010	Rp 28.446,00	Rp 411.282,00
			2011	Rp 37.685,00	Rp 437.849,00
			2012	Rp 9.690,00	Rp 398.607,00
			2013	Rp 15.013,00	Rp 376.541,00
			2014	Rp (6.933,00)	Rp 370.968,00
5	KRAS	PT Krakatau Steel Tbk.	2010	Rp 1.060.867,00	Rp 17.584.059,00

			2011	Rp 1.022.843,00	Rp 21.511.562,00
			2012	(US\$ 19560)	US\$ 2561947
			2013	(US\$ 13600)	US\$ 2379504
			2014	(US\$ 156892)	US\$ 2598423
6	NIKL	PT Latinusa Tbk.	2010	Rp74.576	Rp917.662
			2011	(Rp19.263)	Rp921.277
			2012	(US\$ 6.469)	US\$ 110.616
			2013	US\$ 278	US\$ 124.420
			2014	(US\$ 7.144)	US\$ 121.419
7	ETWA	PT Eterindo Wahanatama Tbk.	2010	Rp22.449	Rp533.380
			2011	Rp32.371	Rp620.930
			2012	Rp38.496	Rp383.479
			2013	Rp7.911	Rp1.291.711
			2014	(Rp142.136)	Rp1.331.049
8	INCI	PT Intanwijaya Internasional Tbk.	2010	(Rp20,60)	Rp134,00
			2011	(Rp17,20)	Rp125,20
			2012	Rp4.443.840.864	Rp132.278.839.079
			2013	Rp10.331.808.096	Rp136.142.063.219
			2014	Rp11.028.221.012	Rp147.992.617.315
9	TPIA	PT Tri Polytia Indonesia Tbk.	2010	US\$ (51142)	US\$ 1486497
			2011	US\$ 8007	US\$ 1604922
			2012	US\$ (87213)	US\$ 1687115

			2013	US\$ 11030	US\$ 1907438
			2014	US\$ 18246	US\$ 1923510
10	AKKU	PT Aneka Kemasindo Utama Tbk	2010	(Rp4.683.276)	Rp28.379.813
			2011	(Rp8.893.325)	Rp11.767.293
			2012	(Rp2.027.005)	Rp10.582.842
			2013	(Rp1.460.331)	Rp45.208.352
			2014	(Rp5.945.039)	Rp90.674.071
11	BRNA	PT Berlin Tbk.	2010	Rp34.761	Rp550.907
			2011	Rp40.028	Rp643.964
			2012	Rp49.571	Rp770.384
			2013	(Rp9.326)	Rp1.125.133
			2014	US\$ (89299266)	US\$ 1,6

Sumber: *Annual Report* www.idx.com (data diolah peneliti)

LAMPIRAN A. Perusahaan yang Mengalami Kerugian (dinyatakan dalam Jutaan Miliar)

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Laba(Rugi) Bersih	Total Aset
1	MLIA	PT Mulia Industrindo Tbk.	2010	Rp 1.574,00	Rp 4.532,00
			2011	Rp (38.125,00)	Rp 6.119,00
			2012	Rp (30.364,00)	Rp 6.558,00
			2013	Rp (474.046,00)	Rp 7.189,00
			2014	Rp 125.013,00	Rp 7.215,00
2	ALKA	PT Alaska Industrindo Tbk.	2010	Rp 41.558,00	Rp 15.919,00
			2011	Rp 99.695,00	Rp 258.483,00
			2012	Rp 5.123,00	Rp 147.882,00
			2013	Rp (315,00)	Rp 241.913,00
			2014	Rp 2.659,00	Rp 244.879,00
3	ALMI	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk.	2010	Rp 43.723,00	Rp 1.504.154,00
			2011	Rp 32.384,00	Rp 1.791.523,00
			2012	Rp 15.224,00	Rp 1.881.569,00
			2013	Rp 75.619,00	Rp 2.752.078,00
			2014	Rp (3.986,00)	Rp 3.212.439,00
4	JPRS	PT Jaya Pari Steel Tbk.	2010	Rp 28.446,00	Rp 411.282,00
			2011	Rp 37.685,00	Rp 437.849,00
			2012	Rp 9.690,00	Rp 398.607,00
			2013	Rp 15.013,00	Rp 376.541,00
			2014	Rp (6.933,00)	Rp 370.968,00
5	KRAS	PT Krakatau Steel Tbk.	2010	Rp 1.060.867,00	Rp 17.584.059,00
			2011	Rp 1.022.843,00	Rp 21.511.562,00
			2012	\$ (19.560,00)	\$ 2.561.947,00
			2013	\$ (13.600,00)	\$ 2.379.504,00

6	NIKL	PT Latinusa Tbk.	2014	\$	(156,892,00)	\$	2,598,423,00
			2010	Rp	74,576,00	Rp	917,662,00
			2011	Rp	(19,263,00)	Rp	921,277,00
			2012	\$	(6,469,00)	\$	110,616,00
			2013	\$	278,00	\$	124,420,00
			2014	\$	(7,144,00)	\$	121,419,00
7	ETWA	PT Eterindo Wahanatama Tbk.	2010	Rp	22,449,00	Rp	533,380,00
			2011	Rp	32,371,00	Rp	620,930,00
			2012	Rp	38,496,00	Rp	383,479,00
			2013	Rp	7,911,00	Rp	1,291,711,00
			2014	Rp	(142,136,00)	Rp	1,331,049,00
8	INCI	PT Intanwijaya Internasional Tbk.	2010	Rp	(20,60)	Rp	134,00
			2011	Rp	(17,20)	Rp	125,20
			2012	Rp	4,443,840,864,00	Rp	132,278,839,079,00
			2013	Rp	10,331,808,096,00	Rp	136,142,063,219,00
			2014	Rp	11,028,221,012,00	Rp	147,992,617,315,00
9	TPIA	PT Tri Polya Indonesia Tbk.	2010	\$	(51,142,00)	\$	1,486,497,00
			2011	\$	8,007,00	\$	1,604,922,00
			2012	\$	(87,213,00)	\$	1,687,115,00
			2013	\$	11,030,00	\$	1,907,438,00
			2014	\$	18,246,00	\$	1,923,510,00
10	AKKU	PT Aneka Kemasindo Utama Tbk	2010	Rp	(4,683,276,00)	Rp	28,379,813,00
			2011	Rp	(8,893,325,00)	Rp	11,767,293,00
			2012	Rp	(2,027,005,00)	Rp	10,582,842,00
			2013	Rp	(1,460,331,00)	Rp	45,208,352,00
			2014	Rp	(5,945,039,00)	Rp	90,674,071,00
11	BRNA	PT Berlin Tbk.	2010	Rp	34,761,00	Rp	550,907,00

			2011	Rp	40.028,00	Rp	643.964,00
			2012	Rp	49.571,00	Rp	770.384,00
			2013	Rp	(9.326,00)	Rp	1.125.133,00
			2014	\$	(89.299.266,00)	\$	1,60
12	FPNI	PT Titan Kimia Nusantara Tbk.	2010	\$	(22.809,00)	\$	326.554,00
			2011	\$	(12.804,00)	\$	331.274,00
			2012	\$	(16.474,00)	\$	318.274,00
			2013	\$	(6.150,00)	\$	289.829,00
			2014	\$	(6.442,00)	\$	256.207,00
13	SIAP	PT Sekawan Intipratama Tbk.	2010	Rp	5.331.178,00	Rp	150.912.563,00
			2011	Rp	3.260.117,00	Rp	163.233.383,00
			2012	Rp	3.389.850,00	Rp	184.367.259,00
			2013	Rp	(5.779.119,00)	Rp	272.597.818,00
			2014	Rp	7.382,00	Rp	4.979.636,00
14	YPAS	PT Yanaprima Hastapersada Tbk.	2010	Rp	21.186,00	Rp	200.856,00
			2011	Rp	16.621,00	Rp	223.509,00
			2012	Rp	16.473,00	Rp	349.438,00
			2013	Rp	6.222,00	Rp	613.879,00
			2014	Rp	(8.932,00)	Rp	320.495,00
15	SULI	PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk.	2010	Rp	4.550,00	Rp	1.955.536,00
			2011	Rp	(314.931,00)	Rp	1.695.019,00
			2012	Rp	(150.613,00)	Rp	1.428.779,00
			2013	Rp	(325.606,00)	Rp	941.141,00
			2014	Rp	(5.803,00)	Rp	900.611,00
16	TIRT	PT Tirta Mahakam Resources Tbk.	2010	Rp	(9.904,00)	Rp	577.182,00
			2011	Rp	4.152,00	Rp	690.933,00

			2012	Rp	(32.218,00)	Rp	679.649,00
			2013	Rp	(46.278,00)	Rp	723.177,00
			2014	Rp	23.140,00	Rp	713.715,00
17	FASW	PT Fajar Surya Wisesa Tbk.	2010	Rp	283.002,00	Rp	4.495.022,00
			2011	Rp	132.339,00	Rp	4.936.094,00
			2012	Rp	5.292,00	Rp	5.578.334,00
			2013	Rp	(249.058,00)	Rp	5.692.060,00
			2014	Rp	86.746,00	Rp	5.581.001,00
18	KBRI	PT Kertas Basuki Rahmact Indonesia Tbk	2010	Rp	(486.906,00)	Rp	786.164,00
			2011	Rp	(19.419,00)	Rp	744.581,00
			2012	Rp	36.546,00	Rp	740.753,00
			2013	Rp	(24.217,00)	Rp	788.749,00
			2014	Rp	(17.526,00)	Rp	1.299.315,00
19	SPMA	PT Suparma Tbk.	2010	Rp	29,60	Rp	1.490,00
			2011	Rp	33,10	Rp	1.551,80
			2012	Rp	39,90	Rp	1.664,40
			2013	Rp	(23,90)	Rp	1.767,10
			2014	Rp	49,10	Rp	2.091,90
20	IMAS	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk.	2010	Rp	449,00	Rp	7.985,00
			2011	Rp	813,00	Rp	12.905,00
			2012	Rp	802,00	Rp	17.578,00
			2013	Rp	532,00	Rp	22.315,00
			2014	Rp	(128,00)	Rp	23.471,00
21	LPIN	PT Multi Prima Sejahtera Tbk.	2010	Rp	14.122,00	Rp	150.973,00
			2011	Rp	11.319,00	Rp	157.371,00

			2012	Rp	16,600,00	Rp	172,269,00
			2013	Rp	8,555,00	Rp	196,391,00
			2014	Rp	(4,330,00)	Rp	188,896,00
22	ADMG	PT Polychem Indonesia tbk.	2010	Rp	37,586,00	Rp	4,794,199,00
			2011	Rp	288,963,00	Rp	5,247,204,00
			2012	\$	11,113,054,00	\$	98,838,346,00
			2013	\$	(1,541,309,00)	\$	560,736,233,00
			2014	\$	(23,920,983,00)	\$	466,066,555,00
23	ERTX	PT Eratex Djaja Tbk.	2010	Rp	(48,501,00)	Rp	115,329,00
			2011	Rp	82,049,00	Rp	203,213,00
			2012	Rp	6,196,00	Rp	433,415,00
			2013	Rp	717,943,00	Rp	45,560,734,00
			2014	Rp	2,248,398,00	Rp	46,296,273,00
24	ESTI	PT Ever Shine Tex Tbk.	2010	\$	21,00	\$	77,557,00
			2011	\$	582,00	\$	83,378,00
			2012	\$	(4,667,00)	\$	80,465,00
			2013	\$	(6,671,00)	\$	73,652,00
			2014	\$	(6,389,00)	\$	69,644,00
25	MYTX	PT Apac Citra Centertex Tbk.	2010	Rp	(233,38)	Rp	1,882,93
			2011	Rp	(120,52)	Rp	1,848,39
			2012	Rp	(126,17)	Rp	1,803,32
			2013	Rp	(49,79)	Rp	2,095,47
			2014	Rp	(158,27)	Rp	2,041,30
26	POLY	PT Asia Pacific Fibers Tbk.	2010	Rp	334,977,00	Rp	3,948,489,00
			2011	\$	(8,840,00)	\$	452,635,00

			2012	\$	(32.119,00)	\$	403.252,00
			2013	\$	(30.062,00)	\$	353.491,00
			2014	\$	(79.936,00)	\$	274.976,00
27	SSTM	PT Sunson Textile Manufacture Tbk.	2010	Rp	9.918,00	Rp	872.459,00
			2011	Rp	(24.097,00)	Rp	843.450,00
			2012	Rp	(14.137,00)	Rp	810.776,00
			2013	Rp	(13.228,00)	Rp	801.866,00
			2014	Rp	(12.840,00)	Rp	773.663,00
28	BIMA	PT Prima Asia Infrastructure Tbk.	2010	Rp	9.153.188.108,00	Rp	87.275.217.608,00
			2011	Rp	2.436.791.765,00	Rp	91.525.902.735,00
			2012	Rp	2.623.173.812,00	Rp	100.100.820.531,00
			2013	Rp	(16.149.760.144,00)	Rp	118.007.059.098,00
			2014	Rp	10.048.996.788,00	Rp	104.058.578.348,00
29	JECC	PT Jembo Cable Company Tbk.	2010	Rp	(1,00)	Rp	562,00
			2011	Rp	29,70	Rp	627,00
			2012	Rp	31,80	Rp	709,00
			2013	Rp	22,60	Rp	1.239,80
			2014	Rp	23,70	Rp	1.062,50
30	VOKS	PT Voksel Electric Tbk.	2010	Rp	10.262,00	Rp	1.126.481,00
			2011	Rp	110.621,00	Rp	1.573.039,00
			2012	Rp	147.021,00	Rp	1.698.078,00
			2013	Rp	39.093,00	Rp	1.955.830,00
			2014	Rp	(85.394,00)	Rp	1.553.905,00
31	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk.	2010	Rp	25.685,00	Rp	414.611,00
			2011	Rp	23.858,00	Rp	421.366,00

			2012	Rp	25.623,00	Rp	682.611,00
			2013	Rp	2.132,00	Rp	681.832,00
			2014	Rp	(28.175,00)	Rp	620.929,00
32	RMBA	PT Bentoel Internasional Investama Tbk.	2010	Rp	218.621,00	Rp	4.902.597,00
			2011	Rp	305.997,00	Rp	6.333.957,00
			2012	Rp	(323.351,00)	Rp	6.935.601,00
			2013	Rp	(1.042,00)	Rp	1.089,00
			2014	Rp	(2.279,00)	Rp	501,00
33	INAF	PT Indofarma (persero) Tbk.	2010	Rp	12.547,00	Rp	733.958,00
			2011	Rp	36.969,00	Rp	1.114.901,00
			2012	Rp	42.385,00	Rp	1.118.618,00
			2013	Rp	(54.223,00)	Rp	1.294.511,00
			2014	Rp	1.165,00	Rp	1.248.344,00
34	LMPI	PT Langgeng Makmur Industri Tbk.	2010	Rp	2.794,00	Rp	608.920,00
			2011	Rp	5.424,00	Rp	685.896,00
			2012	Rp	2.341,00	Rp	815.153,00
			2013	Rp	(12.040,00)	Rp	822.189,00
			2014	Rp	1.711,00	Rp	808.892,00

LAMPIRAN B. Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang

Keterangan	Penelitian terdahulu		Penelitian sekarang		
Peneliti	Febriana Dwijayanti dan Prima Naomi	Stevanus Tulunde, Perengkuan Tommy, dan Paulina Van Rate	Mariana	Fajar Ari Juniarti	Mafrotul Uifa
Judul	Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Mata Uang Terhadap Profitabilitas Bank Periode 2003-2007.	Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Fluktiasi IHSG Terhadap ROA pada Industri <i>Food and Beverage</i> yang <i>Go Public</i> di BEI.	Analisis Pengaruh Perubahan Kurs dan BI Rate Terhadap Profitabilitas Bank di BEI tahun 2004-2013.	Analisis Pengaruh CAR, NPL, BI Rate, dan Nilai Tukar Rupiah (Kurs) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional.	Pengaruh Fluktiasi Nilai Tukar Mata Uang Rupiah-Dolar Terhadap Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2014.
Tahun	2009	2014	2014	2013	2016
Teknik analisis data	<i>Purposive sampling</i> dan uji regresi berganda	<i>Judgement sampling</i> dengan metode asosiatif	<i>Purposive sampling</i> dan korelasi linear berganda dan regresi linear berganda.	<i>Purposive sampling</i> dan uji regresi panel dengan model <i>fixed effect</i> .	<i>Purposive sampling</i> dan uji regresi linear sederhana.
Hasil penelitian	Secara simultan: Inflasi, BI Rate dan Nilai tukar berpengaruh	Secara simultan: Nilai tukar dan fluktiasi IHSG berpengaruh	Secara simultan: Kurs dan BI Rate berpengaruh terhadap	Secara simultan: CAR, NPL, BI Rate dan Nilai Tukar berpengaruh	Belum diketahui

terhadap profitabilitas. Secara Parsial nilai tukar berpengaruh secara negatif terhadap profitabilitas.	signifikan terhadap ROA. Secara parsial nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap ROA. IHSG tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.	profitabilitas. Secara parsial: Kurs tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. BI <i>Rate</i> berpengaruh negatif secara signifikan terhadap profitabilitas.	terhadap profitabilitas. Secara parsial: CAR berpengaruh secara signifikan positif terhadap profitabilitas. NPL tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. BI <i>Rate</i> berpengaruh secara signifikan negatif. Nilai tukar berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas.
---	--	---	--

Sumber: data diolah (2016)

LAMPIRAN C. Sampel Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2014

No.	Kode	Nama Perusahaan	No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	INTP	PT Indocement Tunggul Prakasa Tbk.	20.	SCCO	PT Sucaco Tbk
2	SMGR	PT Semen Gresik (Persero) Tbk.	21.	ADES	PT Akasha Wira International Tbk.
3	AMFG	PT Asahimas Flat Glass Tbk.	22.	CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk.
4.	TOTO	PT Surya Toto Indonesia Tbk.	23.	DLTA	PT Delta Diakarta Tbk.
5.	INAI	PT Alaska Industrindo Tbk.	24.	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
6	LION	PT Lion Metal Works Tbk.	25.	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
7.	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk	26.	ROTI	PT Nippon Indosari Carpindo Tbk.
8.	PICO	PT Pelangi Indah Carmindo Tbk.	27.	SKLT	PT Sekar Laut Tbk.
9.	SRSN	PT Indo Acidatam Tbk.	28.	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.
10.	IGAR	PT Champion Pasifik Indonesia Tbk.	29.	GGRM	PT Gudang Garam Tbk.
11.	TRST	PT Trias Sentosa Tbk.	30.	HMSP	PT HM Sampoerna Tbk.
12.	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	31.	KAFF	PT Kimia (persero) Tbk.
13.	ASII	PT Astra Internasional Tbk.	32.	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk.
14.	AUTO	PT Astra Otopart Tbk.	33.	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk.
15.	INDS	PT Indospring Tbk	34.	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk.
16.	NIPS	PT Nippres Tbk.	35.	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk.
17.	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk.	36.	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial Tbk.
18.	KBLI	PT KMI Wire and Cable Tbk.	37.	KICI	PT Kedawung Indah Can Tbk.
19.	KBLM	PT kabelindo Murni Tbk.			

Sumber: <http://www.idx.co.id> (diolah dan diakses online tanggal 30 November – 14 Desember 2014)

LAMPIRAN D. Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI

No.	Kode	Nama Perusahaan	IPO	No.	Kode	Nama Perusahaan	IPO
Sektor Industri Dasar dan Kimia							
Sub Sektor Semen							
1.	INTP	Indocement Prakasa Tbk	5 Desember 1989	78.	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	9 Juni 2005
2.	SMBR	Semen Baturaja Persero Tbk	28 Juni 2013	79.	NIPPS	Nippres Tbk	24 Juli 1991
3.	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	10 Agustus 1997	80.	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk	12 Juli 1990
4.	SMGR	Semen Gresik Tbk	8 Juli 1991	81.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	9 September 1996
5.	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	8 April 2014	Sub Sektor Tekstil dan Garment			
Sub Sektor Keramik, Porselen dan Kaca							
6.	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	8 November 1995	82.	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	20 Oktober 1993
7.	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk	17 Juli 2001	83.	ARGO	Argo Pantes Tbk	7 Januari 1991
8.	IKAI	Inti Keramik Industri Tbk	4 Juni 1997	84.	CNTX	Centex Tbk	22 Mei 1979
				85.	ERTX	Eratex Djaya Tbk	21 Agustus 1990
				86.	ESTI	Ever Shine Textile Industry	13 Oktober 1992
9.	KIAS	Keramika Indonesia	8 Desember	87.	HDTX	Pan Asia Indosyntec Tbk	6 Juni 1990

No.	Kode	Nama Perusahaan	IPO	No.	Kode	Nama Perusahaan	IPO
		Asosiasi Tbk	1994	88.	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk	3 Agustus 1990
10.	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	17 Januari 1994	89.	KARW	Karwell Indonesia Tbk	17 Mei 2001
11.	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	30 Oktober 1990	90.	MYTX	Apac Citra Centertex Tbk	10 Oktober 1989
				91.	PAFI	Pan Asia Filament Inti Tbk	1 Januari 2000
				92.	PBRX	Pan Brothers Tbk	16 Agustus 1990
Sub Sektor Logam dan Sejenisnya							
12.	ALKA	Alaska Industrindo Tbk	12 Juli 1990	93.	POLY	Asia Paasific Fibers Tbk	12 Maret 1991
13.	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	2 Januari 1997	94.	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	22 Januari 1998
14.	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk	18 Juli 2001	95.	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	17 Juni 2013
15.	CTBN	Citra Turbindo Tbk	28 November 1989	96.	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk	20 Agustus 1997
16.	GDST	Gunawan Dianjaya Tbk	23 Desember 2009	97.	TFCO	Tiffco Fiber Indonesia Tbk	26 Februari 1980
17.	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	5 Desember 1994	98.	TRIS	Trisula International Tbk	28 Juni 2012
18.	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	22 Februari 2013	99.	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	18 April 2002
19.	ITMA	Itamaraya Tbk	10 Desember 1990	100.	UNTX	Unitex Tbk	16 Juni 1989
20.	JKSW	Jakarta Kyoiei Steel Work	6 Agustus	Sub Sektor Alas Kaki			

No.	Kode	Nama Perusahaan	IPO	No.	Kode	Nama Perusahaan	IPO
		LTD Tbk	1997				
21.	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk	8 Agustus 1989	101	BATA	Sepatu Bata Tbk	24 Maret 1982
22.	KRAS	Krakatau Steel Tbk	10 November 2010	102	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	30 Agustus 1994
23.	LION	Lion Metal Works Tbk	20 Agustus 1993	103.	SIMM	Surya Intrindo Makmur Tbk	28 Maret 2000
24.	LMSH	Liommesh Prima Tbk	4 Juni 1990	Sub Sektor Kabel			
25.	MYRX	Hanson International Tbk	31 Oktober 1990	104.	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk	21 Januari 1991
26.	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk	14 Desember 2009	105.	JECC	Jembo Cable Company Tbk	18 November 1992
27.	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	23 September 1996	106.	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk	6 Juli 1992
28.	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	30 September 1993	107.	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	1 Juni 1992
				108.	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	20 Juli 1982
Sub Sektor Kimia				109.	VOKS	Voksel Electric Tbk	20 Desember 1990
29.	BRPT	Barito Pacific Tbk	1 Oktober 1993	Sub Sektor Elektronika			
30.	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk	8 Mei 1995	110.	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk	8 November 2007

No.	Kode	Nama Perusahaan	IPO	No.	Kode	Nama Perusahaan	IPO
31.	DPNS	Duta Peristiwa Nusantara	8 Agustus 1990	Sektor Industri Barang Konsumsi			
32.	EKAD	Ekadharna International Tbk	14 Agustus 1990	Sub Sektor Makanan dan Minuman			
33.	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	16 Mei 1997	111.	ADES	Akasha Wira International Tbk	13 Juni 1994
34.	INCI	Intan Wijaya International Tbk	24 Juli 1990	112.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	11 Juni 1997
35.	SOBI	Sorini Agro Asia Corporindo Tbk	3 Agustus 1992	113.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	10 Juli 2012
36.	SRSN	Indo Acitama Tbk	11 Januari 1993	114.	AQUA	Aqua Golden Mississippi Tbk	1 Maret 1990
37.	TPIA	Chandra Petrochemical Tbk	26 Mei 2008	115.	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk	9 Juli 1996
38.	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	6 November 1989	116.	DAVO	Davomas Abadi Tbk	22 Desember 1994
Sub Sektor Plastik dan Kemasan							
39.	AKKU	Alam Karya Unggul Tbk	1 November 2004	117.	DLTA	Delta Djakarta Tbk	12 Februari 1994
40.	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	18 Desember 1992	118.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	7 Oktober 2010
41.	APLI	Asiaplast Industries Tbk	1 Mei 2000	119.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	14 Juli 1994
42.	BRNA	Berlina Tbk	6 November 1989	120.	MLBI	Muti Bintang Indonesia Tbk	17 Januari 1994
				121.	MYOR	Mayora Indah Tbk	4 Juli 1990

No.	Kode	Nama Perusahaan	IPO	No.	Kode	Nama Perusahaan	IPO
43.	DYNA	Dynaplast Tbk	5 Agustus 1991	122.	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk	18 Oktober 1994
44.	FPNI	Titan Kimia Nusantara Tbk	21 Maret 2002	123.	ROTI	Nippon Indosari Carporindo Tbk	28 Juni 2010
45.	IGAR	Champion Indonesia Tbk	5 November 1990	124.	SKBM	Sekar Bumi Tbk	5 Januari 1993
46.	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	17 Desember 2014	125.	SKLT	Sekar Laut Tbk	8 September 1993
47.	IPOL	Indopoly Industry Tbk	9 Juli 2010	126.	STTP	Siantar Top Tbk	16 Desember 1996
48.	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk	17 Oktober 2008	127.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	2 Juli 1990
49.	SIMA	Siwani Makmur Tbk	3 Juni 1994	Sub Sektor Rokok			
50.	TALF	Tunas Alfin Tbk	12 Februari 2001	128.	GGRM	Gudang Garam Tbk	27 Agustus 1990
51.	TRST	Trias Sentosa Tbk	2 Juli 1990	129.	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	15 Agustus 1990
52.	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk	5 Maret 2008	130.	RMBA	Bentoel International Investama Tbk	5 Maret 1990
Sub Sektor Pakan Ternak				131.	WIMM	Wisimilak Inti Makmur Tbk	18 November 2012
53.	CPIN	Charoen Indonesia Tbk	18 Maret 1991	Sub Sektor Farmasi			
54.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia	23 Oktober	132.	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	11

No.	Kode	Nama Perusahaan	IPO	No.	Kode	Nama Perusahaan	IPO
		Tbk	1989				November 1994
55.	MAIN	Malindo Feedmil Tbk	10 Februari 2006	133.	INAF	Indofarma Tbk	17 April 2001
56.	MBAI	Multibreeder Indonesia Tbk	28 Februari 1994	134.	KAEF	Kimia Farma Tbk	4 Juli 2001
57.	SIPD	Siearad Produce Tbk	27 Desember 1996	135.	KLBF	Kalbe Farma Tbk	30 Juli 1991
Sub Sektor Kayu dan Pengolahannya							
				136.	MERK	Merck Indonesia Tbk	23 Juli 1981
58.	SULI	Sumalindo Lestari Jaya Tbk	21 Maret 1994	137.	PYFA	Pyridam Farma Tbk	16 Oktober 2001
59.	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk	13 Desember 1999	138.	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	8 Juni 1990
Sub Sektor Pulp dan Kertas							
				139.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	13 Desember 2013
60.	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	12 Juli 2011	140.	SOBB	Taiso Pharmaceutical Indonesia Tbk	28 Maret 1983
61.	DAJK	Dwi Aneka Kemasindo Tbk	14 Mei 2014	141.	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk	17 Juni 1994
62.	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	1 Desember 1994	Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga			
63.	INKP	Indah Kiat Pulp dan Paper Tbk	16 Juli 1990	142.	MBTO	Martina Berto Tbk	13 Januari 2011
64.	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk	18 Juni 1990	143.	MRAT	Musika Ratu Tbk	27 Juli 1995

65.	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	11 Juni 2008	144.	PROD	Sara Lee Body Care Indonesia Tbk	16 Juni 1989
66.	SAIP	Surabaya Agung Industri Pulp dan Kertas Tbk	3 Mei 1993	145.	TCID	Mandom Indonesia Tbk	23 September 1993
67.	SPMA	Suparma Tbk	16 November 1994	146.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	11 Januari 1982
68.	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	3 April 1990	Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga			
Sektor Aneka Industri				147.	CINT	Chitose Internasional Tbk	27 Juni 2014
Sub Sektor Mesin dan Alat Berta				148.	KDSI	Kedawang Setia Industrial Tbk	29 Juli 1996
69.	KRAH	Grand Kartech Tbk	28 November 2013	149.	KICI	Kedang Indag Can Tbk	28 Oktober 1993
Sub Sektor Otomotif dan Komponen				150.	LMP1	Langgeng Makmur Industry Tbk	17 Oktober 1994
70.	ASII	Astra International Tbk	4 April 1990				
71.	AUTO	Astra Auto Part Tbk	15 Juni 1998				
72.	BRAM	Indo Kordsa Tbk	5 September 1990				
73.	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	1 Desember 1980				
74.	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	8 Mei 1990				
75.	IMAS	Indomobil Internasional Tbk	15 September 1993				

LAMPIRAN E. Kurs Transaksi Bank Indonesia Mata Uang Rupiah-Dolar

Bulan	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
Januari	8.473,68	9.037,38	9.109,14	9.687,33	12.179,65
Februari	8.912,56	8.286,56	9.025,76	9.686,65	11.935,10
Maret	8.360,74	8.761,48	9.165,33	9.709,42	11.427,05
April	8.362,00	8.652,43	9.175,50	9.723,23	11.435,60
Mei	8.006,07	8.558,05	9.290,24	9.760,91	11.525,94
Juni	7.803,50	8.564,00	9.453,29	9.881,53	11.892,62
Juli	7.909,90	8.533,24	9.499,84	10.572,50	11.706,67
Agustus	8.076,27	8.532,24	9.499,84	10.572,50	11.706,67
September	8.414,73	8.765,50	9.566,35	11.345,43	12.144,77
Oktober	8.927,90	8.895,24	9.597,14	11.366,90	12.144,87
Nopember	8.938,38	9.015,18	9.627,95	11.613,10	12.158,30
Desember	9.022,62	9.088,48	9.645,89	12.087,10	12.438,29
Rata-rata	8.434,03	8.724,15	9.388,02	10.500,55	11.891,29

LAMPIRAN F. Perhitungan ROA (*Return On Asset*)

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Lab a Bersih	Total Aset	ROA
1	INTP	PT Indocement Tungg al Prakasa Tbk.	2010	3.225,00	15.346,00	0,2102
			2011	3.597,00	18.151,00	0,1982
			2012	4.763,00	22.755,00	0,2093
			2013	5.218,00	26.607,00	0,1961
			2014	5.154,00	28.885,00	0,1784
2	SMGR	PT Semen Gresik (Persero) Tbk.	2010	3.656,00	15.562,00	0,2349
			2011	3.960,00	19.661,00	0,2014
			2012	4.924,00	26.579,00	0,1853
			2013	5.852,00	30.792,00	0,1900
			2014	5.587,00	34.314,00	0,1628
3	AMFG	PT Asahimas Flat Glass Tbk.	2010	330.973,00	2.372.657,00	0,1395
			2011	336.995,00	2.690.595,00	0,1252
			2012	346.609,00	3.115.421,00	0,1113
			2013	338.358,00	3.539.393,00	0,0956
			2014	458.635,00	3.918.391,00	0,1170
4	TOTO	PT Surya Toto Indonesia Tbk.	2010	193.798,00	1.091.583,00	0,1775
			2011	32.384,00	1.791.523,00	0,0181
			2012	235.946,00	1.522.664,00	0,1550
			2013	236.558,00	1.746.178,00	0,1355
			2014	293.804,00	2.027.289,00	0,1449
5	INAI	PT Indal Aluminium Industry Tbk.	2010	15.925,00	389.007,00	0,0409

			2011	26.357,00	544.282,00	0,0484
			2012	23.155,00	612.224,00	0,0378
			2013	5.020,00	765.881,00	0,0066
			2014	22.059,00	897.282,00	0,0246
6	LION	PT Lion Metal Works Tbk.	2010	38.631,00	303.900,00	0,1271
			2011	52.535,00	365.816,00	0,1436
			2012	85.374,00	433.497,00	0,1969
			2013	64.761,00	498.568,00	0,1299
			2014	49.002,00	600.103,00	0,0817
7	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk.	2010	7.351,00	78.200,00	0,0940
			2011	10.897,00	98.019,00	0,1112
			2012	41.283,00	128.548,00	0,3211
			2013	14.383,00	141.698,00	0,1015
			2014	7.403,00	139.916,00	0,0529
8	PICO	PT Pelangi Indah Carrindo Tbk.	2010	12.063,00	570.360,00	0,0211
			2011	12.323,00	561.840,00	0,0219
			2012	11.199,00	594.616,00	0,0188
			2013	15.922,00	621.400,00	0,0256
			2014	16.066,00	626.627,00	0,0256
9	SRSN	PT Indo Acidatam Tbk.	2010	9.830,00	364.004,00	0,0270
			2011	23.988,00	361.182,00	0,0664
			2012	16.964,00	402.109,00	0,0422
			2013	45.171,00	420.782,00	0,1074
			2014	14.461,00	463.347,00	0,0312

10	IGAR	PT Champion Pasifik Indonesia Tbk.	2010	32.152,00	347.473,00	0,0925
			2011	36.474,00	355.580,00	0,1026
			2012	27.373,00	312.343,00	0,0876
			2013	19.718,00	314.747,00	0,0626
			2014	32.594,00	349.895,00	0,0932
11	TRST	PT Trias Sentosa Tbk.	2010	136.727,00	2.029.558,00	0,0674
			2011	144.001,00	2.132.450,00	0,0675
			2012	112.201,00	2.188.129,00	0,0513
			2013	384.765,00	3.260.919,00	0,1180
			2014	252.762,00	3.261.285,00	0,0775
12	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	2010	2.210,00	6.518,00	0,3391
			2011	2.355.475,00	8.848.204,00	0,2662
			2012	2.684.064,00	12.348.627,00	0,2174
			2013	2.530.909,00	15.722.197,00	0,1610
			2014	1.746.795,00	20.862.439,00	0,0837
13	ASII	PT Astra Internasional Tbk.	2010	14.366,00	113.362,00	0,1267
			2011	17.785,00	154.319,00	0,1152
			2012	19.421,00	182.274,00	0,1065
			2013	19.417,00	213.994,00	0,0907
			2014	19.181,00	236.029,00	0,0813
14	AUTO	PT Astra Otopart Tbk.	2010	1.141.179,00	5.585.852,00	0,2043
			2011	1.006.716,00	6.964.227,00	0,1446
			2012	1.053.246,00	8.881.642,00	0,1186
			2013	1.006.262,00	12.617.678,00	0,0798

			2014	871.659,00	14.380.926,00	0,0606
15	INDS	PT Indospring Tbk.	2010	70.040,00	769.816,00	0,0910
			2011	120.218,00	1.139.715,00	0,1055
			2012	133.181,00	1.664.779,00	0,0800
			2013	146.300,00	2.196.518,00	0,0666
			2014	126.669,00	2.281.666,00	0,0555
16	NIPS	PT Nippres Tbk.	2010	12.663,00	337.686,00	0,0375
			2011	17.831,00	446.685,00	0,0399
			2012	21.610,00	524.694,00	0,0412
			2013	33.872,00	798.407,00	0,0424
			2014	52.135,00	1.205.854,00	0,0432
17	SMISM	PT Selamat Sempurna Tbk.	2010	150,00	1.067,00	0,1406
			2011	212,00	1.328,00	0,1596
			2012	233,00	1.441,00	0,1617
			2013	308,00	1.713,00	0,1798
			2014	390,00	1.749,00	0,2230
18	KBLI	PT KMI Wire and Cable Tbk.	2010	48.316,00	958.737,00	0,0504
			2011	63.704,00	1.083.524,00	0,0588
			2012	125.182,00	1.161.698,00	0,1078
			2013	73.530,00	1.337.022,00	0,0550
			2014	70.080,00	1.337.351,00	0,0524
19	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk.	2010	3.886,00	403.195,00	0,0096
			2011	19.003,00	642.955,00	0,0296
			2012	23.833,00	722.941,00	0,0330

			2013	7.678,00	654.296,00	0,0117
			2014	20.624,00	647.250,00	0,0319
20	SCCO	PT Sucaco Tbk.	2010	60.764,00	1.157.613,00	0,0525
			2011	109.571,00	1.455.621,00	0,0753
			2012	169.468,00	1.486.921,00	0,1140
			2013	104.962,00	176.032,00	0,5963
			2014	137.619,00	1.656.007,00	0,0831
21	ADES	PT Akasha Wira Internasional Tbk.	2010	31.659,00	324.493,00	0,0976
			2011	25.868,00	316.048,00	0,0818
			2012	83.376,00	389.094,00	0,2143
			2013	55.656,00	441.064,00	0,1262
			2014	31.021,00	504.865,00	0,0614
22	CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk.	2010	29,56	850,47	0,0348
			2011	96,30	823,36	0,1170
			2012	58,34	102,87	0,5671
			2013	64,90	107,06	0,6062
			2014	39,02	128,41	0,3039
23	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk.	2010	146.066,00	708.584,00	0,2061
			2011	151.715,00	696.167,00	0,2179
			2012	213.421,00	745.307,00	0,2864
			2013	270.498,00	867.041,00	0,3120
			2014	288.073,00	991.947,00	0,2904
24	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	2010	1.827,90	13.484,30	0,1356
			2011	2.066,40	15.354,90	0,1346

			2012	2.282,40	17.819,90	0,1281
			2013	2.235,30	212.675,00	0,0105
			2014	2.604,20	24.910,20	0,1045
25	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk.	2010	443.050,00	1.137.082,00	0,3896
			2011	507.382,00	1.220.813,00	0,4156
			2012	453.405,00	1.152.048,00	0,3936
			2013	887.134,00	1.782.147,00	0,4978
			2014	788.057,00	2.231.051,00	0,3532
26	ROTI	PT Nippon Indosari Carpindo Tbk.	2010	99.775,00	568.265,00	0,1756
			2011	115.933,00	759.137,00	0,1527
			2012	149.149,00	1.204.944,00	0,1238
			2013	158.015,00	1.822.689,00	0,0867
			2014	188.578,00	2.142.894,00	0,0880
27	SKLT	PT Sekar Laut Tbk.	2010	4,80	199,40	0,0241
			2011	6,00	214,20	0,0280
			2012	8,00	249,80	0,0320
			2013	11,40	302,00	0,0377
			2014	16,50	331,60	0,0498
28	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	2010	107.340,00	2.006.958,00	0,0535
			2011	128.450,00	2.180.517,00	0,0589
			2012	353.432,00	2.420.794,00	0,1460
			2013	325.127,00	2.811.621,00	0,1156
			2014	283.361,00	2.917.084,00	0,0971
29	GGRM	PT Gudang Garam Tbk.	2010	4.146.282,00	30.741.679,00	0,1349

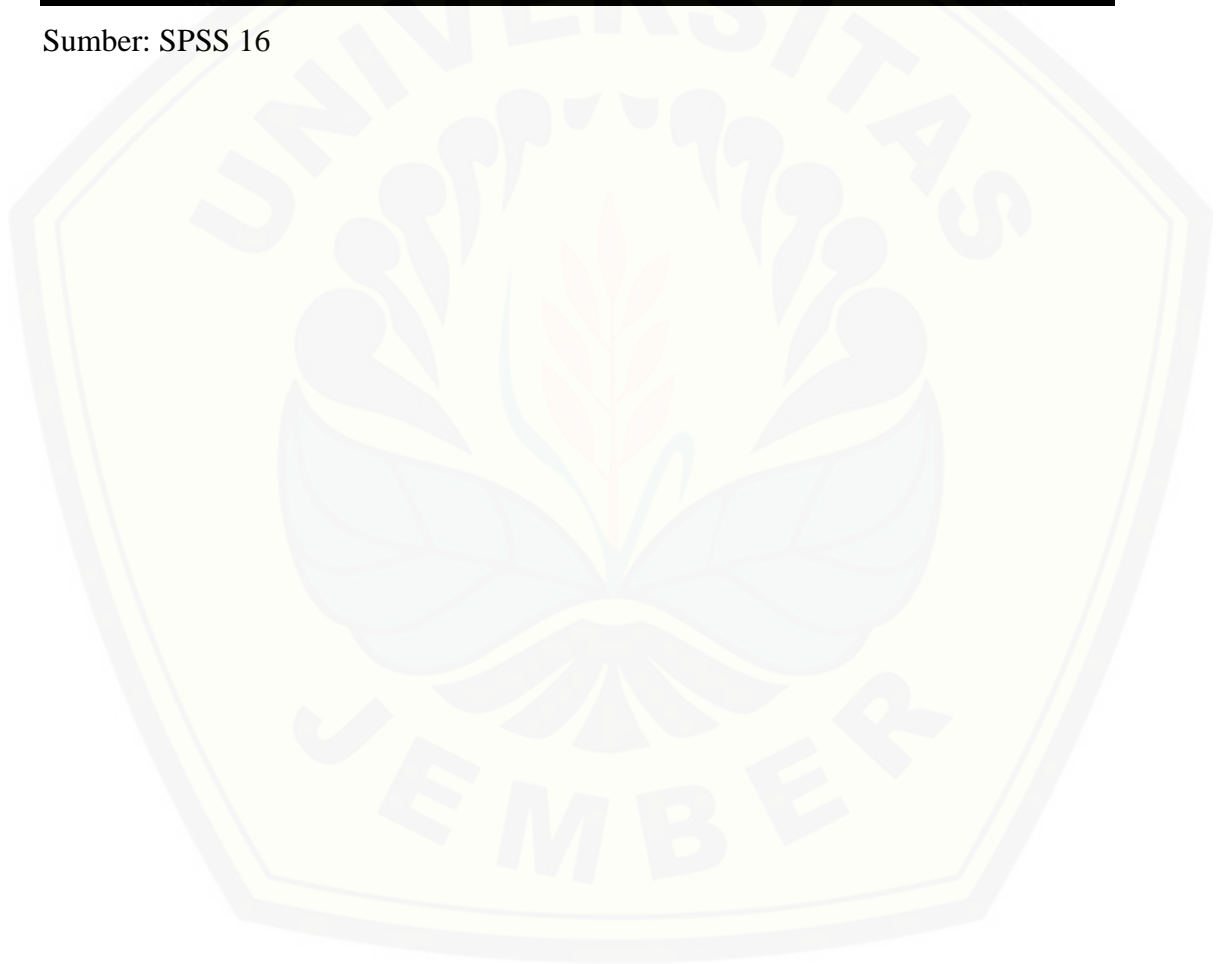
			2011	4.894.057,00	39.088.705,00	0,1252
			2012	4.013.758,00	41.509.325,00	0,0967
			2013	4.328.736,00	50.770.251,00	0,0853
			2014	5.368.568,00	58.220.600,00	0,0922
30	HMSP	PT HM Sampoerna Tbk.	2010	6.421,00	9.779,00	0,6566
			2011	8.065,00	8.368,00	0,9638
			2012	9.945,00	11.898,00	0,8359
			2013	10.818,00	27.405,00	0,3947
			2014	10.189,00	28.381,00	0,3590
31	KAEF	PT Kimia (persero) Tbk.	2010	138.716,00	1.657.292,00	0,0837
			2011	171.765,00	1.794.400,00	0,0957
			2012	205.133,00	2.076.348,00	0,0988
			2013	214.550,00	2.471.940,00	0,0868
			2014	234.625,00	2.968.185,00	0,0790
32	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk.	2010	4.199,00	100.587,00	0,0417
			2011	5.172,00	118.034,00	0,0438
			2012	5.308,00	135.849,00	0,0391
			2013	6.195,00	175.118,00	0,0354
			2014	2.657,00	172.736,00	0,0154
33	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk.	2010	1.343.799,00	7.032.497,00	0,1911
			2011	1.522.957,00	8.274.554,00	0,1841
			2012	1.775.099,00	9.417.957,00	0,1885
			2013	197.045,00	1.135.061,00	0,1736
			2014	2.121.091,00	12.425.032,00	0,1707

34	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk.	2010	131.445,00	1.047.238,00	0,1255
			2011	140.039,00	1.130.865,00	0,1238
			2012	150.374,00	1.261.573,00	0,1192
			2013	160.148,00	1.465.952,00	0,1092
			2014	174.314,00	1.853.235,00	0,0941
35	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk.	2010	3.387,00	8.350,00	0,4056
			2011	4.163,00	9.828,00	0,4236
			2012	4.839,00	11.339,00	0,4268
			2013	5.353,00	12.703,00	0,4214
			2014	5.739,00	14.281,00	0,4019
36	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial Tbk.	2010	16.892,00	557.725,00	0,0303
			2011	23.629,00	587.567,00	0,0402
			2012	36.837,00	570.564,00	0,0646
			2013	36.003,00	850.233,00	0,0423
			2014	44.489,00	952.177,00	0,0467
37	KICI	PT Kedawung Indah Can Tbk.	2010	3.259,00	85.945,00	0,0379
			2011	356.739,00	876.429,00	0,4070
			2012	2.259,00	94.969,00	0,0238
			2013	7.419,00	98.295,00	0,0755
			2014	4.703,00	96.745,00	0,0486

LAMPIRAN G. Statistik Deskriptif**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NILAITUKAR	185	3.93	4.07	3.9864	.05424
PROFITABILITAS	185	-2.00	-.02	-1.0055	.39321
Valid N (listwise)	185				

Sumber: SPSS 16



LAMPIRAN H. Uji Normalitas**NPar Tests****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		185
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.39263542
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.048
	Negative	-.073
Kolmogorov-Smirnov Z		.994
Asymp. Sig. (2-tailed)		.276

a. Test distribution is Normal.

Sumber: SPSS 16

LAMPIRAN I. Uji Linieritas

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
PROFITABILITAS * NILAITUKAR	185	88.5%	24	11.5%	209	100.0%

Sumber : SPSS 16

PROFITABILITAS

Report

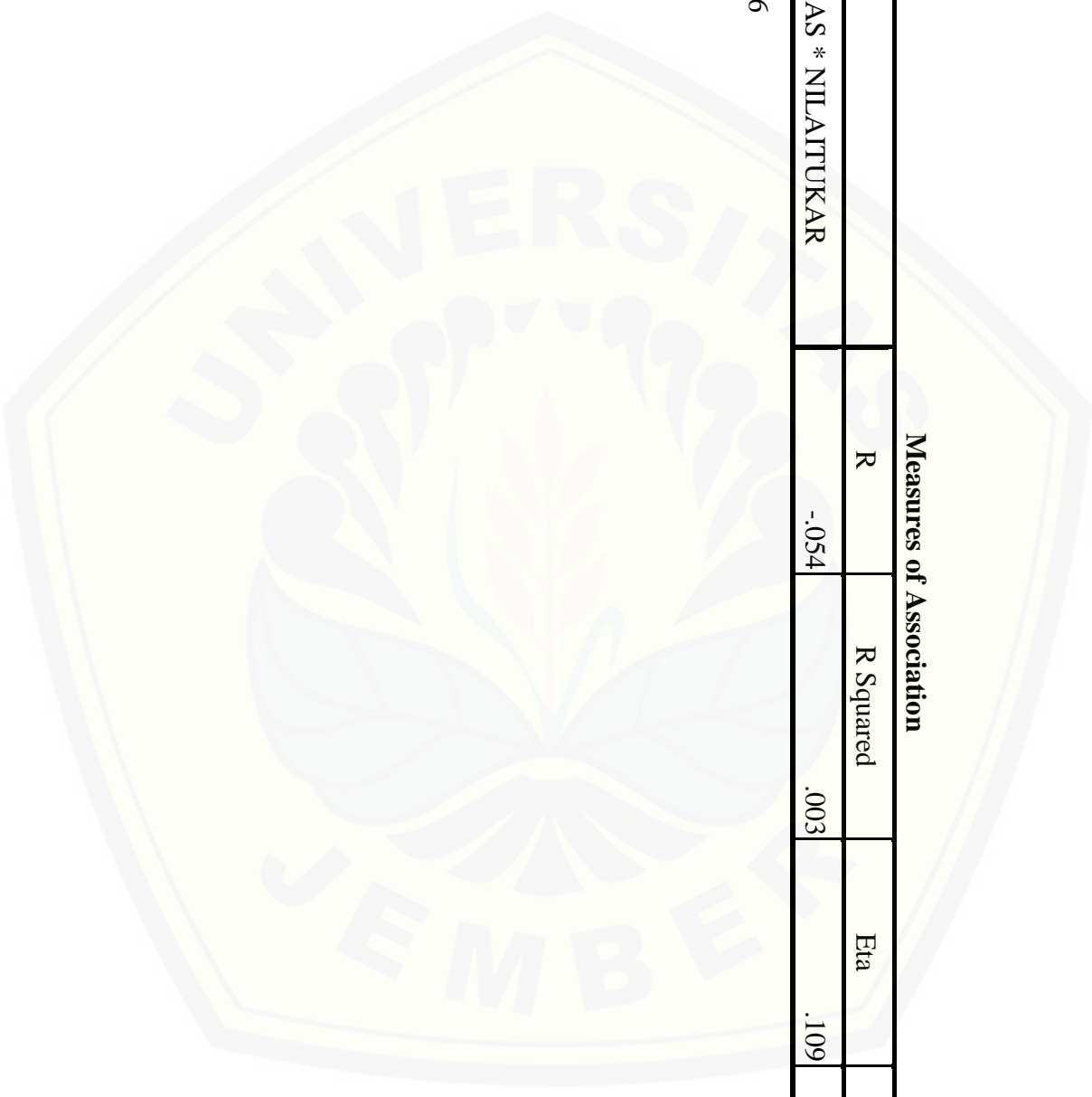
NILAITUKAR	Mean	N	Std. Deviation
3.92603359667884	-1.0353	37	.41259
3.94071565690666	-.9751	37	.37548
3.97238799910747	-.9435	37	.39261
4.01949016299751	-1.0086	37	.44649
4.07360838845621	-1.0649	37	.34074
Total	-1.0055	185	.39321

Sumber: SPSS 16

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PROFITABILITAS * NILAITUKAR Between Groups (Combined)					
Linearity	.340	4	.085	.544	.703
Deviation from Linearity	.083	1	.083	.533	.466
Within Groups	.257	3	.086	.548	.650
Total	28.109	180	.156		
	28.449	184			

Sumber: SPSS 16



Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
PROFITABILITAS * NILAITUKAR	-.054	.003	.109	.012

Sumber: SPSS 16

LAMPIRAN J. Analisis Regresi Linier Sederhana

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	NILAITUKAR ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Sumber: SPSS 16

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.054 ^a	.003	-.003	.39371

a. Predictors: (Constant), NILAITUKAR

b. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Sumber : SPSS 16

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.083	1	.083	.537	.464 ^a
Residual	28.366	183	.155		
Total	28.449	184			

a. Predictors: (Constant), NILAITUKAR

b. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Sumber: SPSS 16

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	.559	2.134			.262	.794
NILAITUKAR	-.392	.535	-.054		-.733	.464

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

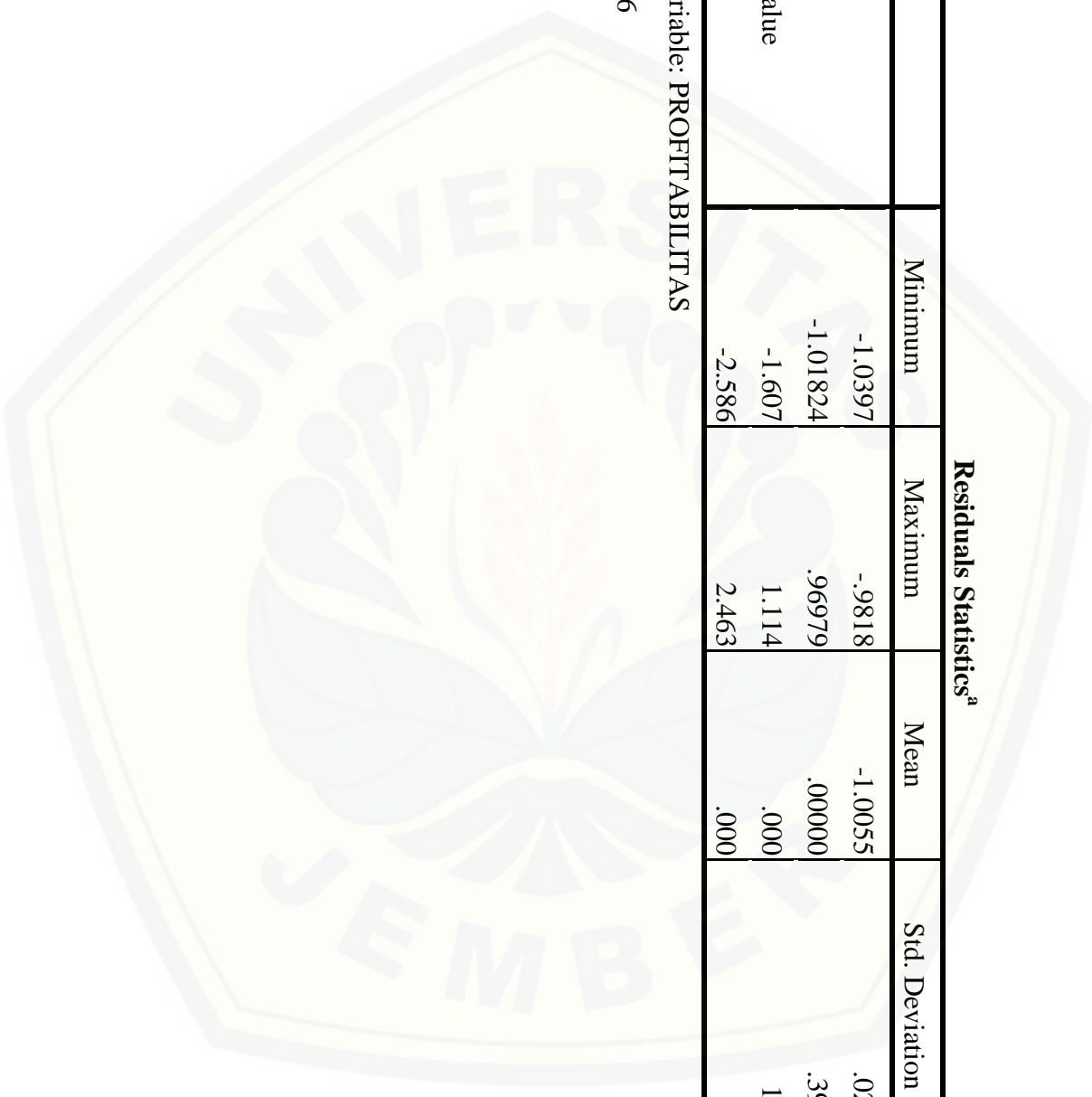
Sumber: SPSS 16

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-1.0397	-.9818	-1.0055	.02128	185
Residual	-1.01824	.96979	.00000	.39264	185
Std. Predicted Value	-1.607	1.114	.000	1.000	185
Std. Residual	-2.586	2.463	.000	.997	185

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

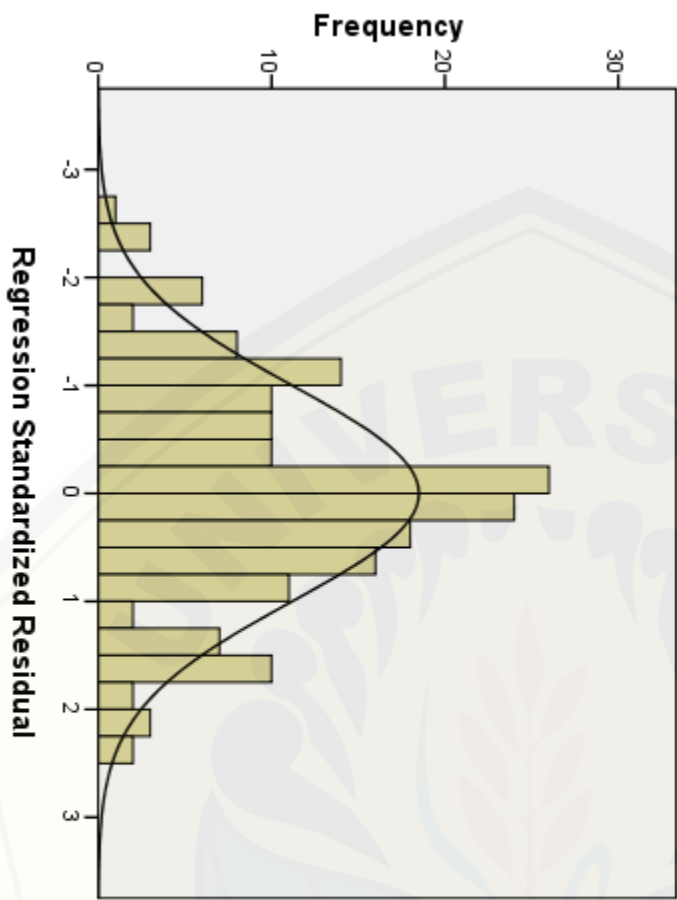
Sumber: SPSS 16



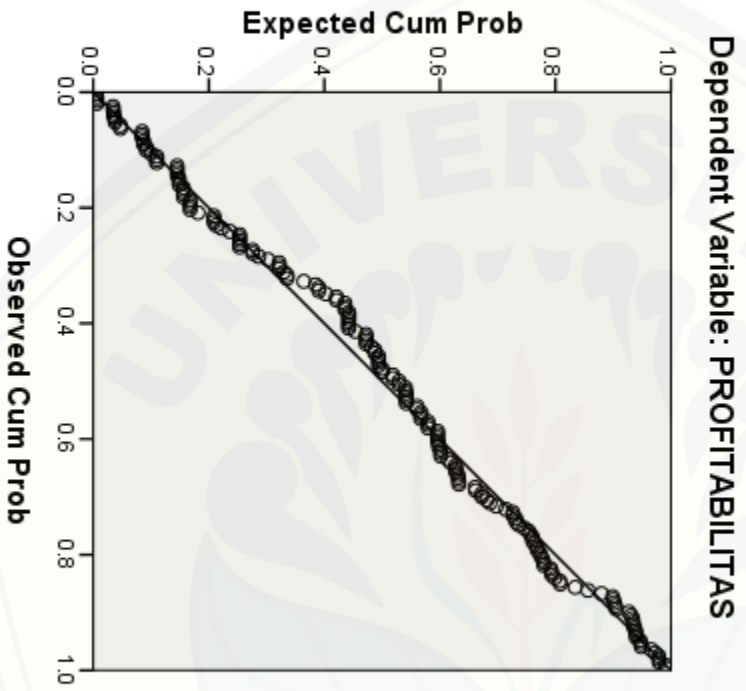
Charts

Histogram

Dependent Variable: PROFITABILITAS



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Lampiran K. T Tabel

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
161	0,67602	1,28683	1,65437	1,97481	2,34973	2,60671	3,14162
162	0,67601	1,28680	1,65431	1,97472	2,34959	2,60652	3,14130
163	0,67600	1,28677	1,65426	1,97462	2,34944	2,60633	3,14098
164	0,67599	1,28673	1,65420	1,97453	2,34930	2,60614	3,14067
165	0,67598	1,28670	1,65414	1,97445	2,34916	2,60595	3,14036
166	0,67597	1,28667	1,65408	1,97436	2,34902	2,60577	3,14005
167	0,67596	1,28664	1,65403	1,97427	2,34888	2,60559	3,13975
168	0,67595	1,28661	1,65397	1,97419	2,34875	2,60541	3,13945
169	0,67594	1,28658	1,65392	1,97410	2,34862	2,60523	3,13915
170	0,67594	1,28655	1,65387	1,97402	2,34848	2,60506	3,13886
171	0,67593	1,28652	1,65381	1,97393	2,34835	2,60489	3,13857
172	0,67592	1,28649	1,65376	1,97385	2,34822	2,60471	3,13829
173	0,67591	1,28646	1,65371	1,97377	2,34810	2,60455	3,13801
174	0,67590	1,28644	1,65366	1,97369	2,34797	2,60438	3,13773
175	0,67589	1,28641	1,65361	1,97361	2,34784	2,60421	3,13745
176	0,67589	1,28638	1,65356	1,97353	2,34772	2,60405	3,13718
177	0,67588	1,28635	1,65351	1,97346	2,34760	2,60389	3,13691
178	0,67587	1,28633	1,65346	1,97338	2,34748	2,60373	3,13665
179	0,67586	1,28630	1,65341	1,97331	2,34736	2,60357	3,13638
180	0,67586	1,28627	1,65336	1,97323	2,34724	2,60342	3,13612

181	0,67585	1,28625	1,65332	1,97316	2,34713	2,60326	3,13587
182	0,67584	1,28622	1,65327	1,97308	2,34701	2,60311	3,13561
183	0,67583	1,28619	1,65322	1,97301	2,34690	2,60296	3,13536
184	0,67583	1,28617	1,65318	1,97294	2,34678	2,60281	3,13511
185	0,67582	1,28614	1,65313	1,97287	2,34667	2,60267	3,13487
186	0,67581	1,28612	1,65309	1,97280	2,34656	2,60252	3,13463
187	0,67580	1,28610	1,65304	1,97273	2,34645	2,60238	3,13438
188	0,67580	1,28607	1,65300	1,97266	2,34635	2,60223	3,13415
189	0,67579	1,28605	1,65296	1,97260	2,34624	2,60209	3,13391
190	0,67578	1,28602	1,65291	1,97253	2,34613	2,60195	3,13368
191	0,67578	1,28600	1,65287	1,97246	2,34603	2,60181	3,13345
192	0,67577	1,28598	1,65283	1,97240	2,34593	2,60168	3,13322
193	0,67576	1,28595	1,65279	1,97233	2,34582	2,60154	3,13299
194	0,67576	1,28593	1,65275	1,97227	2,34572	2,60141	3,13277
195	0,67575	1,28591	1,65271	1,97220	2,34562	2,60128	3,13255
196	0,67574	1,28589	1,65267	1,97214	2,34552	2,60115	3,13233
197	0,67574	1,28586	1,65263	1,97208	2,34543	2,60102	3,13212
198	0,67573	1,28584	1,65259	1,97202	2,34533	2,60089	3,13190
199	0,67572	1,28582	1,65255	1,97196	2,34523	2,60076	3,13169
200	0,67572	1,28580	1,65251	1,97190	2,34514	2,60063	3,13148

number: Junaidi Chaniago.com

LAMPIRAN L. Output Setelah Ditransfrom Lg10

No.	KODE	Nama Perusahaan	TAHUN	KURS	ROA
1	INTP	PT Indocement Tungal Prakasa Tbk.	2010	3,93	-0,68
			2011	3,94	-0,70
			2012	3,97	-0,68
			2013	4,02	-0,70
			2014	4,07	-0,74
2	SMGR	PT Semen Gresik (Persero) Tbk.	2010	3,93	-0,64
			2011	3,94	-0,70
			2012	3,97	-0,72
			2013	4,02	-0,72
			2014	4,07	-0,80
3	AMFG	PT Asahimas Flat Glass Tbk.	2010	3,93	-0,85
			2011	3,94	-0,89
			2012	3,97	-0,96
			2013	4,02	-1,00
			2014	4,07	-0,92
4	TOTO	PT Surya Toto Indonesia Tbk.	2010	3,93	-0,74
			2011	3,94	-1,70
			2012	3,97	-0,82
			2013	4,02	-0,85
			2014	4,07	-0,85

5	INAI	PT Indal Aluminium Industry Tbk.	2010	3,93	-1,40
			2011	3,94	-1,30
			2012	3,97	-1,40
			2013	4,02	-2,00
			2014	4,07	-1,70
6	LION	PT Lion Metal Works Tbk.	2010	3,93	-0,89
			2011	3,94	-0,85
			2012	3,97	-0,70
			2013	4,02	-0,89
			2014	4,07	-1,10
7	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk.	2010	3,93	-1,05
			2011	3,94	-0,96
			2012	3,97	-0,49
			2013	4,02	-1,00
			2014	4,07	-1,30
8	PICO	PT Pelangi Indah Carnindo Tbk.	2010	3,93	-1,70
			2011	3,94	-1,70
			2012	3,97	-1,70
			2013	4,02	-1,52
			2014	4,07	-1,52
9	SRSN	PT Indo Acidatam Tbk.	2010	3,93	-1,52
			2011	3,94	-1,15

			2012	3,97	-1,40
			2013	4,02	-0,96
			2014	4,07	-1,52
10	IGAR	PT Champion Pasifik Indonesia Tbk.	2010	3,93	-1,05
			2011	3,94	-1,00
			2012	3,97	-1,05
			2013	4,02	-1,22
			2014	4,07	-1,05
11	TRST	PT Trias Sentosa Tbk.	2010	3,93	-1,15
			2011	3,94	-1,15
			2012	3,97	-1,30
			2013	4,02	-0,92
			2014	4,07	-1,10
12	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	2010	3,93	-0,47
			2011	3,94	-0,57
			2012	3,97	-0,66
			2013	4,02	-0,80
			2014	4,07	-1,10
13	ASII	PT Astra Internasional Tbk.	2010	3,93	-0,89
			2011	3,94	-0,92
			2012	3,97	-0,96
			2013	4,02	-1,05

				2014	4,07	-1,10
14	AUTO	PT Astra Otopart Tbk.		2010	3,93	-0,70
				2011	3,94	-0,85
				2012	3,97	-0,92
				2013	4,02	-1,10
				2014	4,07	-1,22
15	INDS	PT Indospring Tbk.		2010	3,93	-1,05
				2011	3,94	-0,96
				2012	3,97	-1,10
				2013	4,02	-1,15
				2014	4,07	-1,22
16	NIPPS	PT Nippres Tbk.		2010	3,93	-1,40
				2011	3,94	-1,40
				2012	3,97	-1,40
				2013	4,02	-1,40
				2014	4,07	-1,40
17	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk.		2010	3,93	-0,85
				2011	3,94	-0,80
				2012	3,97	-0,80
				2013	4,02	-0,74
				2014	4,07	-0,66
18	KBLI	PT KMI Wire and Cable Tbk.		2010	3,93	-1,30

			2011	3,94	-1,22
			2012	3,97	-0,96
			2013	4,02	-1,30
			2014	4,07	-1,30
19	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk.	2010	3,93	-2,00
			2011	3,94	-1,52
			2012	3,97	-1,52
			2013	4,02	-2,00
			2014	4,07	-1,52
20	SCCO	PT Sucaco Tbk.	2010	3,93	-1,30
			2011	3,94	-1,10
			2012	3,97	-0,96
			2013	4,02	-0,22
			2014	4,07	-1,10
21	ADES	PT Akasha Wira International Tbk.	2010	3,93	-1,00
			2011	3,94	-1,10
			2012	3,97	-0,68
			2013	4,02	-0,89
			2014	4,07	-1,22
22	CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk.	2010	3,93	-1,52
			2011	3,94	-0,92
			2012	3,97	-0,24

				2013	4,02	-0,21
				2014	4,07	-0,52
23	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk.		2010	3,93	-0,68
				2011	3,94	-0,66
				2012	3,97	-0,54
				2013	4,02	-0,51
				2014	4,07	-0,54
24	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.		2010	3,93	-0,85
				2011	3,94	-0,89
				2012	3,97	-0,89
				2013	4,02	-2,00
				2014	4,07	-1,00
25	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk.		2010	3,93	-0,41
				2011	3,94	-0,38
				2012	3,97	-0,41
				2013	4,02	-0,30
				2014	4,07	-0,46
26	ROTI	PT Nippon Indosari Carpindo Tbk.		2010	3,93	-0,74
				2011	3,94	-0,82
				2012	3,97	-0,92
				2013	4,02	-1,05
				2014	4,07	-1,05

27	SKLT	PT Sekar Laut Tbk.	2010	3,93	-1,70
			2011	3,94	-1,52
			2012	3,97	-1,52
			2013	4,02	-1,40
			2014	4,07	-1,30
28	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	2010	3,93	-1,30
			2011	3,94	-1,22
			2012	3,97	-0,82
			2013	4,02	-0,92
			2014	4,07	-1,00
29	GGRM	PT Gudang Garam Tbk.	2010	3,93	-0,89
			2011	3,94	-0,89
			2012	3,97	-1,00
			2013	4,02	-1,05
			2014	4,07	-1,05
30	HMSP	PT HM Sampoerna Tbk.	2010	3,93	-0,18
			2011	3,94	-0,02
			2012	3,97	-0,08
			2013	4,02	-0,41
			2014	4,07	-0,44
31	KAEF	PT Kimia (persero) Tbk.	2010	3,93	-1,10
			2011	3,94	-1,00

				2012	3,97	-1,00
				2013	4,02	-1,05
				2014	4,07	-1,10
32	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk.		2010	3,93	-1,40
				2011	3,94	-1,40
				2012	3,97	-1,40
				2013	4,02	-1,40
				2014	4,07	-1,70
33	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk.		2010	3,93	-0,72
				2011	3,94	-0,74
				2012	3,97	-0,72
				2013	4,02	-0,77
				2014	4,07	-0,77
34	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk.		2010	3,93	-0,89
				2011	3,94	-0,92
				2012	3,97	-0,92
				2013	4,02	-0,96
				2014	4,07	-1,05
35	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk.		2010	3,93	-0,39
				2011	3,94	-0,38
				2012	3,97	-0,37
				2013	4,02	-0,38

			2014	4,07	-0,40
36	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial Tbk.	2010	3,93	-1,52
			2011	3,94	-1,40
			2012	3,97	-1,22
			2013	4,02	-1,40
			2014	4,07	-1,30
37	KICI	PT Kedawung Indah Can Tbk.	2010	3,93	-1,40
			2011	3,94	-0,39
			2012	3,97	-1,70
			2013	4,02	-1,10
			2014	4,07	-1,30